

Nomor : PR.05.06/E.XIII/350/2026

30 Januari 2026

Hal : Laporan Kinerja BPAFK Surakarta TA. 2025

Yth. Direktur Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan  
Kementerian Kesehatan RI  
di tempat

Sehubungan dengan surat Sekretaris Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan Nomor PR.05.06/E.I/4103/2025 tanggal 24 Desember 2025 perihal Permintaan Data Capaian Indikator Kinerja Triwulan IV Tahun 2025, dengan ini kami sampaikan Laporan Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta TA. 2025 sebagaimana terlampir.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Balai Pengamanan Alat dan  
Fasilitas Kesehatan Surakarta,



**Ir . ROHMADI, ST., M.Si., M.T. MM**

Tembusan:

Sekretaris Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.komdigi.go.id/verifyPDF>.

# LAKIP

## LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta

# 2025



Jl. Sindoro Raya, Ringroad Mojosongo, Jebres, Surakarta 57127 

(0271) 644579 

<https://bpa-fk-surakarta.go.id> 

[bpa-fk-surakarta@gmail.com](mailto:bpa-fk-surakarta@gmail.com) 

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

 @bpa-fksurakarta

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta Tahun 2025 dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta Tahun 2025 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas kinerja berdasarkan perencanaan strategis yang telah ditetapkan. Laporan kinerja ini disusun sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2024 tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

Laporan ini sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta atas penggunaan anggaran. Selain itu, laporan kinerja merupakan salah satu kendali sekaligus alat untuk memacu peningkatan kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan pembangunan kesehatan periode 2025-2029. Pada periode tersebut, Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta melaksanakan 2 program yaitu Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan sasaran yaitu meningkatnya sarana produksi dan distribusi alat kesehatan yang memenuhi ketentuan. Indikator kinerja yang menjadi sasaran yaitu Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan; Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market; Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi; Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK; Jumlah alat kesehatan dan srapas yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK; Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi; Penambahan kemampuan jenis pelayanan; Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi; Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan. Program Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta dengan sasaran yaitu meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya. Indikator kinerja yang menjadi sasaran yaitu Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta; Nilai Kinerja Anggaran; Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta; Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta; Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas

Kesehatan (BPAFK) Surakarta; Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta; Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta.

Di tahun ini kita melewati beragam tantangan dalam pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan dan JKN antara lain adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 yang berdampak adanya beberapa kegiatan yang tidak dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal.

Strategi terbaik melalui berbagai inovasi dan terobosan telah diupayakan di tahun 2025, namun tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Untuk itu, atas nama Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta, saya berterima kasih atas saran dan masukan perbaikan bagi penyempurnaan dokumen perencanaan serta pelaksanaan program dan kegiatan di periode berikutnya.

Kepala Balai Pengamanan Alat dan  
Fasilitas Kesehatan Surakarta,



**Ir . ROHMADI, ST., M.Si., M.T. MM**  
NIP. 196808181999031002

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas kinerja berdasarkan perencanaan strategis yang telah ditetapkan. Laporan kinerja disusun sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pada dasarnya laporan ini memuat informasi terkait capaian kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta tahun 2025.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, penilaian atas hasil evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta memperoleh nilai dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1. Nilai Evaluasi SAKIP Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2020-2024**

Tahun	Nilai	Kategori
2024	87,60	A
2023	87,85	A
2022	80,95	A
2021	83,80	A
2020	87,24	A

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan, Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta berada di bawah Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan mempunyai tugas yaitu penyusunan rencana, program, dan anggaran; pelaksanaan uji produk alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga; pengujian dan/atau kalibrasi alat kesehatan; kalibrasi alat ukur standar; pengujian produk perbekalan kesehatan rumah tangga; pengamanan radiasi dan pengukuran luaran radiasi; inspeksi sarana produksi, sarana distribusi, dan sarana pengujian alat kesehatan; inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi perbekalan kesehatan rumah tangga; inspeksi sarana dan prasarana fasilitas kesehatan; pengendalian mutu layanan pengujian alat dan fasilitas kesehatan; pelaksanaan bimbingan teknis; pelaksanaan kerja sama; pengelolaan data dan informasi; pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang PAFK.

Rencana kinerja Tahun 2025 berdasarkan pada Perjanjian Kinerja (PK) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta. Adapun indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 adalah sebagai berikut;

**Tabel 2. Perjanjian Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta Tahun 2025 sesuai dengan Cascading Rencana Strategis Kemenkes**

No	Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan	Uraian Indikator	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
I	<b>Tujuan 3: Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh dan responsif</b>	<b>IT 3 International Health Regulations (IHR) score**</b>	
	Sasaran Strategis 3.1 Meningkatnya kesiapsiagaan dan tanggap darurat kesehatan	ISS 23 Indeks Alat Kesehatan memenuhi Standar**	
	024.DG Program Pelayanan Kesehatan dan JKN		
	Sasaran Program: Meningkatnya mutu dan keamanan alat Kesehatan di peredaran	IKP 23.2 Indeks alat Kesehatan di peredaran yang memenuhi persyaratan post-market**	
	5839 Peningkatan Pengawasan Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT)		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya sarana produksi dan distribusi alat kesehatan yang memenuhi ketentuan	IKM 23.2.1 Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan	20 (Sarana)
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya produk alkes dan PKRT yang aman dan bermutu	IKM 23.2.2 Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market	8 (Alat Kesehatan)
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya pengujian dan kalibrasi alat Kesehatan	IKM 23.2.3 Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi	353 (RS Dan Puskesmas)
		IKM 23.2.4 Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK	23 (Produk)
		IKM 23.2.5 Jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK	46000 (Alkes dan sarpras)
		IKM 23.2.6 Jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK	8 (Metode Pengujian dan Kalibrasi)
		IKM 23.2.7 Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi	17 (Dokumen)

		IKM 23.2.8	Penambahan kemampuan jenis pelayanan	37 (Layanan)
		IKM 23.2.9	Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi	57%
		IKM 23.2.10	Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan	185 (Dokumen)
II	<b>Tujuan 6: Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien</b>	<b>IT 6</b>	<b>Nilai Good Public Governance Kementerian Kesehatan**</b>	
	Sasaran Strategis 6.1 Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	ISS 33	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan**	
	024.WA Program Dukungan Manajemen			
	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	IKM 33.1	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**	
		IKM 33.2	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**	
		IKM 33.3	Indeks Kualitas SDM Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**	
		IKM 33.4	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**	
		IKM 33.5	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**	
		IKD 33.1	Persentase Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**	
	4814. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta			
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	IKM 33.1.1	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	89,00 (Nilai)

		IKM 33.2.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	95,2 (Nilai)
		IKM 33.2.2	Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	11.699.208.000,- (Rupiah)
		IKM 33.3.1	Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	81 (Nilai)
		IKM 33.4.1	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	95%
		IKM 33.5.1	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	3,57 (Nilai)
		IKD 33.1.2	Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	96%

**Tabel 3. Indikator Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta Tahun 2025**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
<b>Program Pelayanan Kesehatan dan JKN</b>		
Terwujudnya peningkatan kepuasan <i>stakeholder</i>	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	89
Terwujudnya pengelolaan keuangan yang sehat dan akuntabel	Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	11.699.208.000
Tercapainya pelayanan mahasiswa magang/ penelitian/pelatihan	Jumlah praktek kerja/magang	45
	Jumlah penelitian/pelatihan	21
	Persentase peralatan yang telah dikalibrasi	57

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya peningkatan akses dan mutu layanan	Jumlah penambahan lingkup alat yang terakreditasi	16
	Jumlah kegiatan peningkatan mutu	6
Terwujudnya sistem manajemen pemasaran yang efektif dan efisien	Jumlah penambahan MoU layanan BPAFK	38
	Jumlah pelanggan pelayanan pengujian/kalibrasi alat kesehatan yang terlayani	850
Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana	Jumlah penambahan kemampuan jenis layanan	21
	Penggunaan dan Pengembangan modul sistem IT terpadu	10
Terwujudnya pemenuhan SDM yang kompeten	Persentase nilai kinerja pegawai berpredikat baik	100
	Persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan	100
Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT	Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK	50
	Jumlah alat kesehatan yang diuji produk <i>post market</i>	5
	Jumlah alat kesehatan yang dilakukan pengujian/kalibrasi	46.015
	Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB	30
	Jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK	13
<b>Program Dukungan Manajemen</b>		
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Nilai kinerja penganggaran BPAFK Surakarta	96
	Persentase realisasi anggaran	96

Hasil pengukuran kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta Tahun 2025 sesuai Cascading Rencana Strategis Kementerian Kesehatan**

No	Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan	Uraian Indikator	Target	Realisasi	Capaian %
-1	-2	-3	-4	-5	
I	<b>Tujuan 3: Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh dan responsif</b>	<b>IT 3</b> <b>International Health Regulations (IHR) score**</b>			
	Sasaran Strategis 3.1 Meningkatnya kesiapsiagaan dan tanggap darurat kesehatan	ISS 23 Indeks Alat Kesehatan memenuhi Standar**			
	024.DG Program Pelayanan Kesehatan dan JKN				
	Sasaran Program: Meningkatnya mutu dan keamanan alat Kesehatan di peredaran	IKP 23.2 Indeks alat Kesehatan di peredaran yang memenuhi persyaratan post-market**			
	5839 Peningkatan Pengawasan Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT)				
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya sarana produksi dan distribusi alat kesehatan yang memenuhi ketentuan	IKM 23.2.1 Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan	20 (Sarana)	20	100
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya produk alkes dan PKRT yang aman dan bermutu	IKM 23.2.2 Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market	8 (Alat Kesehatan)	10	125

	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya pengujian dan kalibrasi alat Kesehatan	IKM 23.2.3	Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi	353 (RS Dan Puskesmas)	391	110,76
		IKM 23.2.4	Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK	23 (Produk)	30	130,43
		IKM 23.2.5	Jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK	46.000 (Alkes dan sarpras)	49.656	107,95
		IKM 23.2.6	Jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK	8 (Metode Pengujian dan Kalibrasi)	20	250
		IKM 23.2.7	Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi	17 (Dokumen)	17	100
		IKM 23.2.8	Penambahan kemampuan jenis pelayanan	37 (Layanan)	43	116,22
		IKM 23.2.9	Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi	57%	81,66%	143,26
		IKM 23.2.10	Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan	185 (Dokumen)	188	101,62
II	<b>Tujuan 6: Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien</b>	<b>IT 6</b>	<b>Nilai Good Public Governance Kementerian Kesehatan**</b>			
	Sasaran Strategis 6.1 Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	ISS 33	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan**			
	024.WA Program Dukungan Manajemen					

	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	IKM 33.1	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**			
		IKM 33.2	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**			
		IKM 33.3	Indeks Kualitas SDM Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**			
		IKM 33.4	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**			
		IKM 33.5	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**			
		IKD 33.1	Persentase Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**			
	4814. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan					

	(BPAFK) Surakarta					
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	IKM 33.1.1	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	89,00 (Nilai)	91,29	102,57
		IKM 33.2.1	Nilai Kinerja Anggaran	95,2 (Nilai)	90,27	94,82
		IKM 33.2.2	Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	11.699.208.000 (Rupiah)	12.416.242.200	106,13
		IKM 33.3.1	Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	81 (Nilai)	77,38	95,53
		IKM 33.4.1	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	95%	100%	105,26
		IKD 33.5.1	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	3,57 (Nilai)	3,68	103,08

		IKD 33.1.2	Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	96%	81,84%	85,25
--	--	---------------	---	-----	--------	-------

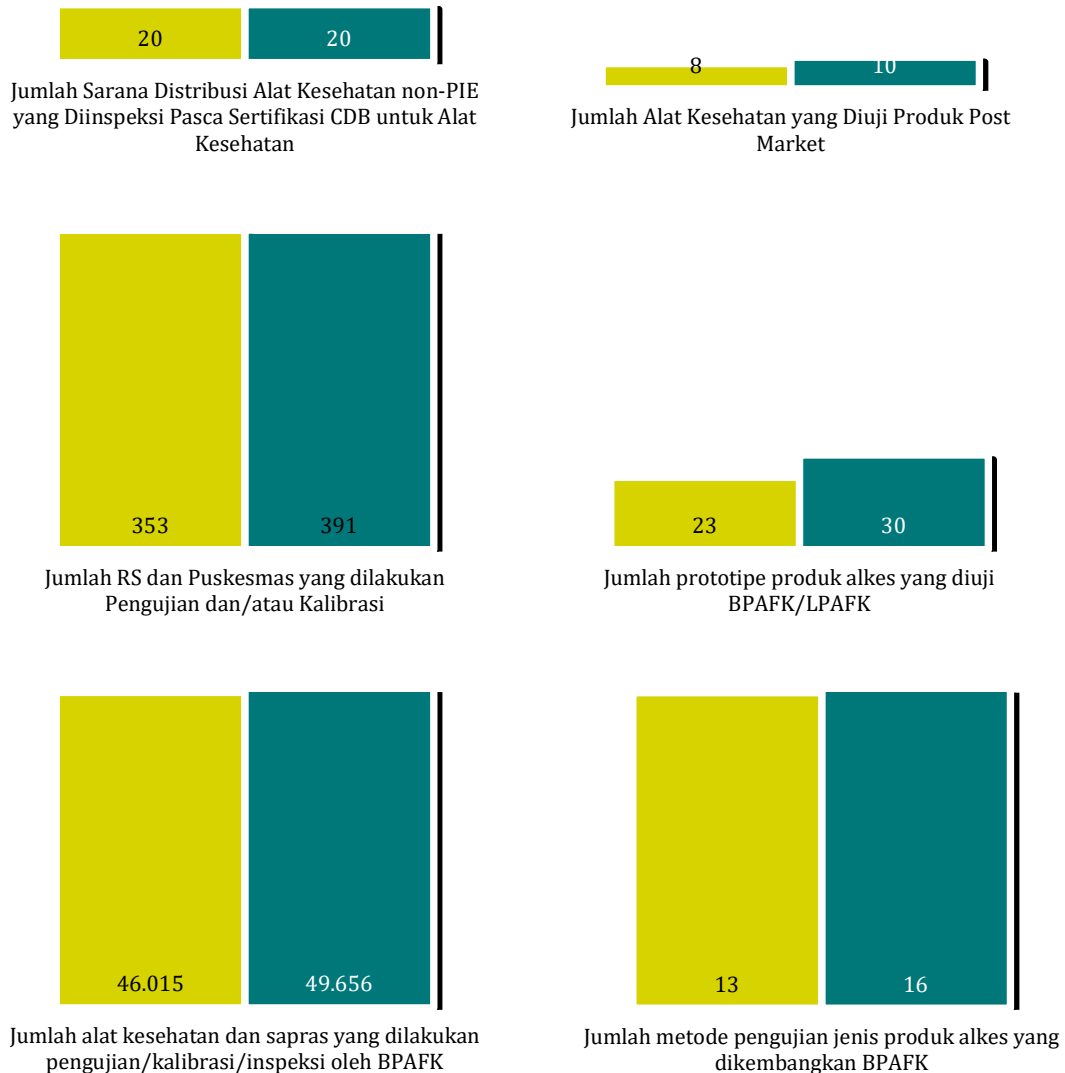
**Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta Tahun 2025**

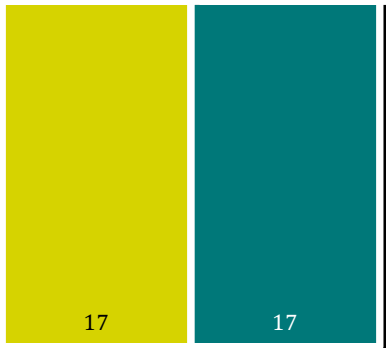
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
<b>Program Pelayanan Kesehatan dan JKN</b>				
Terwujudnya peningkatan kepuasan <i>stakeholder</i>	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	89	91,29	102,57
Terwujudnya pengelolaan keuangan yang sehat dan akuntabel	Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	11.699.208.000	12.416.242.200	106,13
Tercapainya pelayanan mahasiswa magang/ penelitian/pelatihan	Jumlah Praktek Kerja/Magang	45	48	106,67
	Jumlah Penelitian/Pelatihan	21	2	9,52
Terwujudnya peningkatan akses dan mutu layanan	Persentase Peralatan yang Telah Dikalibrasi	57%	81,66%	143,26
	Jumlah Penambahan Lingkup Alat yang Terakreditasi	16	0	0
	Jumlah Kegiatan Peningkatan Mutu	6	6	100
Terwujudnya sistem manajemen pemasaran yang efektif dan efisien	Jumlah Penambahan MoU Layanan BPAFK	38	38	100

	Jumlah Pelanggan Pelayanan Pengujian/ Kalibrasi Alat Kesehatan yang Terlayani	850	867	102
Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana	Jumlah Penambahan Kemampuan Jenis Layanan	21	37	176,19
	Penggunaan dan Pengembangan Modul Sistem IT Terpadu	10	11	110
Terwujudnya pemenuhan SDM yang kompeten	Persentase Nilai Kinerja Pegawai Berpredikat Baik	100%	98,78%	98,78
	Persentase SDM ASN yang Telah Mengikuti Pelatihan	100%	100%	100
Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT	Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK	50	30	60
	Jumlah Alat Kesehatan yang Diuji Produk <i>Post Market</i>	5	5	100
	Jumlah Alat Kesehatan yang Dilakukan Pengujian/ Kalibrasi	46.015	49.656	107,91
	Persentase Sarana Distribusi Alat Kesehatan non-PIE yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDAKB	30%	33,33%	111,1
	Jumlah Metode Pengujian Jenis Produk Alkes yang Dikembangkan BPAFK	13	16	123,08

Program Dukungan Manajemen				
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Surakarta	96	90,27	94,03
	Persentase Realisasi Anggaran	96%	81,84%	85,25

**Grafik 1. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta Tahun 2025 sesuai Cascading Rencana Strategis Kementerian Kesehatan**

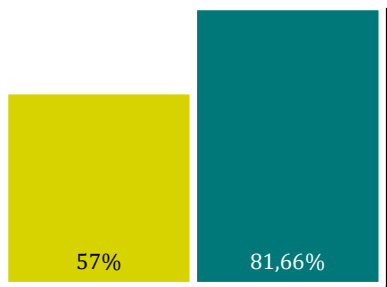




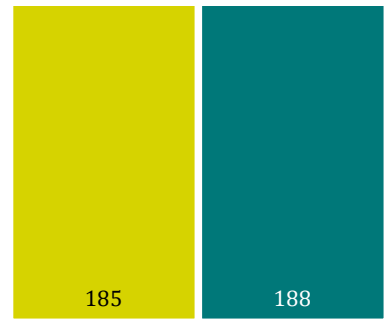
Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi



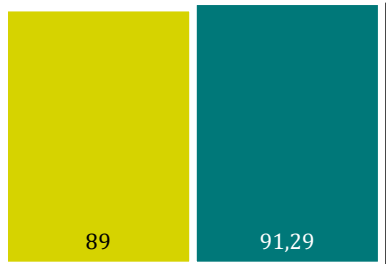
Penambahan kemampuan jenis pelayanan



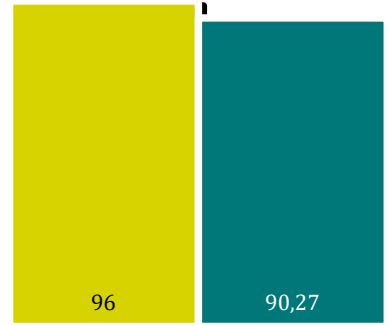
Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi



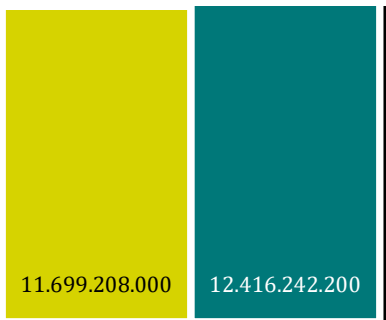
Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan



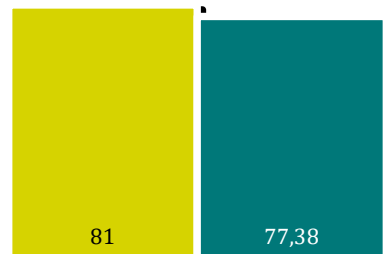
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta



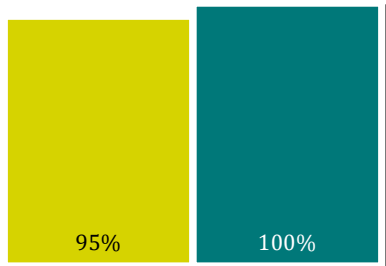
Nilai Kinerja Anggaran



Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta



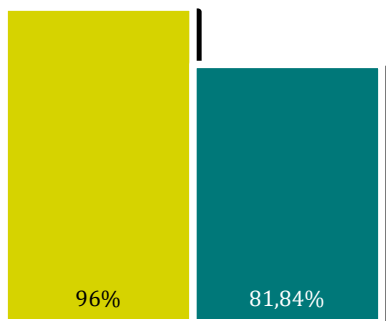
Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta



Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta



Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta



Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta

Upaya dan Prestasi yang telah dicapai oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta selama tahun 2025 antara lain :

1. Penghargaan sebagai Juara 2 dalam kategori Satuan Kerja (Satker) dengan Pengelolaan Gaji Induk Terbaik Semester I 2025 Kategori Pagu Kecil pada acara Arjuna Awards dari KPPN Surakarta



2. Laboratorium Dosimetri Eksternal BPAFK Surakarta meraih Anugerah BAPETEN Tahun 2025 sebagai bentuk apresiasi atas komitmen BPAFK Surakarta dalam menjaga penerapan keselamatan dan keamanan penggunaan sumber radiasi pengion di Indonesia. Penghargaan serupa juga pernah diraih pada tahun 2021 dan 2023.



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
IKHTISAR EKSEKUTIF	3
BAB I PENDAHULUAN	19
1.1 LATAR BELAKANG	19
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	19
1.3 TUGAS POKOK, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI	19
1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI DAN PERMASALAHAN UTAMA YANG DIHADAPAI BALAI PENGAMANAN ALAT DAN FASILITAS KESEHATAN (BPAFK) SURAKARTA	22
1.5 SISTEMATIKA LAPORAN	22
BAB II PERENCANAAN KINERJA	24
2.1 PERJANJIAN KINERJA	24
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	29
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	29
3.1.1 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	35
3.2 REALISASI ANGGARAN	92
3.2.1 REALISASI BELANJA ANGGARAN	92
3.3 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	95
3.3.1 SUMBER DAYA MANUSIA	95
3.3.2 SUMBER DAYA SARANA DAN PRASARANA	95
BAB IV. PENUTUP	97
LAMPIRAN	98

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran atau target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran strategis dan sekaligus sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja serta sebagai salah satu alat untuk mendapat masukan bagi *stakeholder* demi perbaikan kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta.

Penyusunan laporan kinerja mengacu kepada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2024 tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

Laporan Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta atas penggunaan anggaran. Pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja.

## 1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan, yang mencakup keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai target dimana penyusunan laporan ini mengacu pada dokumen Perjanjian Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025 sebagai dasar pengukuran kinerja.

## 1.3. TUGAS POKOK, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pengamanan Fasilitas Kesehatan, Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta mempunyai tugas melaksanakan pengamanan alat dan fasilitas kesehatan meliputi sarana,

prasarana, dan peralatan kesehatan melalui pengujian, kalibrasi, proteksi radiasi di lingkungan pemerintah maupun swasta.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta melaksanakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran ;
- b. Pelaksanaan uji produk alat kesehatan dan perbekala kesehatan rumah tangga;
- c. Pengujian dan/atau kalibrasi alat kesehatan ;
- d. Kalibrasi alat ukur standar ;
- e. Pengujian produk perbekalan kesehatan rumah tangga ;
- f. Pengamanan radiasi dan pengukuran luaran radiasi ;
- g. Inspeksi sarana produksi, sarana distribusi, dan sarana penguji alat kesehatan ;
- h. Inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi perbekalan kesehatan rumah tangga ;
- i. Inspeksi sarana dan prasarana fasilitas kesehatan ;
- j. Pengendalian mutu layanan penguji alat dan fasilitas kesehatan ;
- k. Pelaksanaan bimbingan teknis ;
- l. Pelaksanaan kerja sama ;
- m. Pengelolaan data dan informasi ;
- n. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan ; dan
- o. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang PAFK.



**Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta**

Susunan organisasi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta terdiri atas:

1. Kepala

Merupakan pejabat yang ditunjuk untuk memimpin Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta. Dalam menjalankan tugasnya kepala dapat membentuk, mengubah, dan/atau menghapus instalasi atas persetujuan dan mengacu pada pedoman instalasi yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Selain itu juga dapat memberikan penugasan kepada kelompok

jabatan fungsional sesuai dengan kebutuhan dan beban kerja serta permasalahan yang dihadapi.

## 2. Subbagian Administrasi Umum

Mempunyai tugas melakukan persiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan Masyarakat, pengelolaan data dan informasi pemantauan, evaluasi, laporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta.

## 3. Tim Kerja

Masing-masing Tim Kerja dipimpin oleh Ketua Tim Kerja dalam menjalankan tugasnya yaitu koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan.

Adapun Tim Kerja yang ada di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta sebagai berikut :

- a. Tim Kerja Tata Operasional dan Bimbingan Teknis
- b. Tim Kerja Pelayanan Teknis dan Kemitraan

## 4. Instalasi

Merupakan unit pelayanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta. Instalasi dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta. Kepala Instalasi merupakan jabatan nonstruktural yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala Balai untuk memimpin instalasi. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, instalasi dibantu oleh kelompok jabatan fungsional.

Adapun Instalasi yang ada di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta sebagai berikut :

- a. Instalasi Pengujian dan/atau Kalibrasi Alat Kesehatan
- b. Instalasi Uji Produk
- c. Instalasi Alat Ukur Standar (AUS)
- d. Instalasi Uji Kesesuaian dan Proteksi Radiasi
- e. Instalasi Dosimetri
- f. Instalasi Alat Ukur Radiasi (AUR) dan Uji Luaran Radioterapi
- g. Instalasi Inspeksi Sarana dan Prasarana

## 5. Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugasnya, kelompok jabatan

fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.

#### **1.4. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI DAN PERMASALAHAN UTAMA YANG DIHADAPAI BALAI PENGAMANAN ALAT DAN FASILITAS KESEHATAN (BPAFK) SURAKARTA**

Tahun 2025 merupakan tahun pertama dalam pelaksanaan Rencana Strategi Bisnis (RSB) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta periode 2025-2029 yang memiliki Visi “*Menjadi Institusi Penguji dan Kalibrasi yang Unggul, Terpercaya dalam Pelayanan Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan dalam Skala Nasional Tahun 2029*” serta mempunyai misi :

1. Memberikan pelayanan teknis pengamanan fasilitas dan personil kesehatan yang bermutu, akurat, handal dan memuaskan pelanggan;
2. Mengembangkan SDM yang profesional dan berkualitas sebagai mitra yang tangguh dan terpercaya;
3. Mengembangkan potensi selaras dengan kemajuan teknologi fasilitas kesehatan;
4. Meningkatkan dan mengembangkan jejaring kerja dalam pelayanan pengamanan fasilitas kesehatan;
5. Menjadi mitra dalam pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi kegiatan pelayanan pengamanan kesehatan;
6. Mengembangkan system revenue center yang berkesinambungan;
7. Mengembangkan sistem keuangan yang akuntabel, transparan, efisien dan mandiri.

Isu Strategis yang sedang dihadapi organisasi adalah :

1. Keterbatasan SDM dan kompetensinya belum sebanding dengan cakupan wilayah dan tuntutan layanan
2. Perlu peningkatan sistem IT dan digitalisasi layanan untuk mendukung efisiensi dan responsivitas.
3. Tingginya persaingan dan ekspektasi pelanggan menuntut Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta untuk meningkatkan kualitas, kecepatan, dan kepastian layanan.
4. Kebutuhan penguatan strategi kemitraan dan pemasaran untuk memperluas pasar dan mendukung sustainabilitas pendanaan.

#### **1.5. SISTEMATIKA LAPORAN**

Sistematika Laporan Kinerja sebagai berikut :

##### **Ikhtisar Eksekutif**

##### **Bab I. Pendahuluan**

Pada bab ini disajikan penjelasan umum Unit/Satuan Kerja, Unit Organisasi (eselon 1) dan Kementerian, dengan penekanan kepada aspek strategis serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

## **Bab II. Perencanaan Kinerja**

Bagian ini menjelaskan tentang rencana strategis yang berisi visi, misi, kebijakan, tujuan dan sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan, dan perjanjian kinerja Satuan Kerja, Unit Organisasi (eselon 1) dan Kementerian.

## **Bab III. Akuntabilitas Kinerja**

### **1. Capaian Kinerja Organisasi/Unit Kerja/satuan Kerja**

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja Satuan Kerja, Unit Organisasi (eselon 1) dan Kementerian untuk setiap pernyataan kinerja sasaran Satuan Kerja, Unit Organisasi (eselon 1) dan Kementerian sesuai dengan hasil pengukuran kinerja. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
- 2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
- 3) Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
- 4) Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
- 5) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
- 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
- 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).

### **2. Capaian Kinerja lainnya**

Dalam subbab ini dijelaskan capaian-capaian penting Unit/Satuan Kerja, Unit Organisasi (eselon 1) dan Kementerian Kesehatan

### **3. Realisasi anggaran**

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja Unit/Satuan Kerja, Unit Organisasi (eselon 1) dan Kementerian sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

## **Bab IV Penutup**

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

## **Lampiran**

Lampiran terdiri dari Perjanjian Kinerja dan dokumen lainnya yang dianggap perlu. Serta capaian dan prestasi yang dihasilkan atas capaian kinerja Satuan kerja/unit kerja/unit organisasi.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, ditetapkan rencana kegiatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta yang tertuang dalam dokumen perencanaan kinerja. Dokumen perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan di tiap tahun pelaksanaan anggaran serta indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis.

Perjanjian Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Perjanjian Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta Tahun 2025 sesuai dengan Cascading Rencana Strategis Kementerian Kesehatan**

No	Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan	Uraian Indikator	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
I	<b>Tujuan 3: Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh dan responsif</b>	<b>IT 3 International Health Regulations (IHR) score**</b>	
	Sasaran Strategis 3.1 Meningkatnya kesiapsiagaan dan tanggap darurat kesehatan	ISS 23 Indeks Alat Kesehatan memenuhi Standar**	
	024.DG Program Pelayanan Kesehatan dan JKN		
	Sasaran Program: Meningkatnya mutu dan keamanan alat Kesehatan di peredaran	IKP 23.2 Indeks alat Kesehatan di peredaran yang memenuhi persyaratan post-market**	
	5839 Peningkatan Pengawasan Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT)		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya sarana produksi dan distribusi alat kesehatan yang memenuhi ketentuan	IKM 23.2.1 Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan	20 (Sarana)

	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya produk alkes dan PKRT yang aman dan bermutu	IKM 23.2.2	Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market	8 (Alat Kesehatan)
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya pengujian dan kalibrasi alat Kesehatan	IKM 23.2.3	Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi	353 (RS Dan Puskesmas)
		IKM 23.2.4	Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK	23 (Produk)
		IKM 23.2.5	Jumlah alat kesehatan dan sarpas yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK	46000 (Alkes dan sarpas)
		IKM 23.2.6	Jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK	8 (Metode Pengujian dan Kalibrasi)
		IKM 23.2.7	Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi	17 (Dokumen)
		IKM 23.2.8	Penambahan kemampuan jenis pelayanan	37 (Layanan)
		IKM 23.2.9	Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi	57%
		IKM 23.2.10	Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan	185 (Dokumen)
II	<b>Tujuan 6: Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien</b>	<b>IT 6</b>	<b>Nilai Good Public Governance Kementerian Kesehatan**</b>	
	Sasaran Strategis 6.1 Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	ISS 33	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan**	
	024.WA Program Dukungan Manajemen			
	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	IKM 33.1	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**	
		IKM 33.2	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**	
		IKM 33.3	Indeks Kualitas SDM Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**	
		IKM 33.4	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat	

		Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**	
		IKM 33.5	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**
		IKD 33.1	Persentase Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**
	4814. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatkan kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	IKM 33.1.1	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta
		IKM 33.2.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta
		IKM 33.2.2	Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta
		IKM 33.3.1	Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta
		IKM 33.4.1	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta
		IKM 33.5.1	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta
		IKD 33.1.2	Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta
			89,00 (Nilai)
			95,2 (Nilai)
			11.699.208.000,- (Rupiah)
			81 (Nilai)
			95%
			3,57 (Nilai)
			96%

**Tabel 7. Indikator Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta Tahun 2025**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
<b>Program Pelayanan Kesehatan dan JKN</b>		
Terwujudnya Peningkatan Kepuasan <i>Stakeholder</i>	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	89
Terwujudnya Pengelolaan Keuangan yang Sehat dan Akuntabel	Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	11.699.208.000
Tercapainya Pelayanan Mahasiswa Magang/ Penelitian/Pelatihan	Jumlah Praktek Kerja/Magang	45
	Jumlah Penelitian/Pelatihan	21
Terwujudnya Peningkatan Akses dan Mutu Layanan	Persentase Peralatan yang Telah Dikalibrasi	57%
	Jumlah Penambahan Lingkup Alat yang Terakreditasi	16
	Jumlah Kegiatan Peningkatan Mutu	6
Terwujudnya Sistem Manajemen Pemasaran yang Efektif dan Efisien	Jumlah Penambahan MoU Layanan BPAFK	38
	Jumlah Pelanggan Pelayanan Pengujian/Kalibrasi Alat Kesehatan yang Terlayani	850
Terwujudnya Pemenuhan Sarana dan Prasarana	Jumlah Penambahan Kemampuan Jenis Layanan	21
	Penggunaan dan Pengembangan Modul Sistem IT terpadu	10
Terwujudnya Pemenuhan SDM yang Kompeten	Persentase Nilai Kinerja Pegawai Berpredikat Baik	100%
	Persentase SDM ASN yang Telah Mengikuti Pelatihan	100%
Meningkatnya Pengawasan Sarana dan Produk Alat Kesehatan Dan PKRT	Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK	50
	Jumlah Alat Kesehatan yang Diuji Produk <i>Post Market</i>	5
	Jumlah Alat Kesehatan yang Dilakukan Pengujian/Kalibrasi	46.015

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Persentase Sarana Distribusi Alat Kesehatan non-PIE yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDAKB	30%
	Jumlah Metode Pengujian Jenis Produk Alkes yang Dikembangkan BPAFK	13
<b>Program Dukungan Manajemen</b>		
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Surakarta	96
	Persentase Realisasi Anggaran	96%

Perjanjian Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta Tahun 2025 ditandatangani oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta sebagai Pihak Pertama dan Direktur Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan sebagai Pihak Kedua.

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025 mengacu pada *cascading* Rencana Strategis Kementerian Kesehatan sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja BPAFK Surakarta. Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta sendiri mendukung sasaran program dengan melaksanakan 17 Indikator Kinerja Mandatory dan 1 Indikator Kinerja Direktif Pimpinan.

Capaian kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta tahun 2025 sebagai berikut :

**Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta (BPAFK) Tahun 2025 sesuai Cascading Rencana Strategis Kementerian Kesehatan**

No	Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan	Uraian Indikator	Target	Realisasi	Capaian
-1	-2	-3	-4	-5	
I	<b>Tujuan 3: Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh dan responsif</b>	<b>IT 3</b> <b>International Health Regulations (IHR) score**</b>			
	Sasaran Strategis 3.1 Meningkatnya kesiapsiagaan dan tanggap darurat kesehatan	ISS 23 Indeks Alat Kesehatan memenuhi Standar**			
	024.DG Program Pelayanan Kesehatan dan JKN				
	Sasaran Program: Meningkatnya mutu dan keamanan alat Kesehatan di peredaran	IKP 23.2 Indeks alat Kesehatan di peredaran yang memenuhi persyaratan post-market**			
	5839 Peningkatan Pengawasan Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT)				

	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya sarana produksi dan distribusi alat kesehatan yang memenuhi ketentuan	IKM 23.2.1	Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan	20 (Sarana)	20	100
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya produk alkes dan PKRT yang aman dan bermutu	IKM 23.2.2	Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market	8 (Alat Kesehatan)	10	125
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya pengujian dan kalibrasi alat Kesehatan	IKM 23.2.3	Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi	353 (RS Dan Puskesmas)	391	110,76
		IKM 23.2.4	Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK	23 (Produk)	30	130,43
		IKM 23.2.5	Jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK	46.000 (Alkes dan sarpras)	49.656	107,95
		IKM 23.2.6	Jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK	8 (Metode Pengujian dan Kalibrasi)	20	250
		IKM 23.2.7	Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi	17 (Dokumen)	17	100
		IKM 23.2.8	Penambahan kemampuan jenis pelayanan	37 (Layanan)	43	116,22
		IKM 23.2.9	Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi	57%	81,66%	143,26
		IKM 23.2.10	Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan	185 (Dokumen)	188	101,62
II	<b>Tujuan 6: Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien</b>	<b>IT 6</b>	<b>Nilai Good Public Governance Kementerian Kesehatan**</b>			

	Sasaran Strategis 6.1 Meningkatkan kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	ISS 33	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan**			
	024.WA Program Dukungan Manajemen					
	Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	IKM 33.1	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**			
		IKM 33.2	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**			
		IKM 33.3	Indeks Kualitas SDM Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**			
		IKM 33.4	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**			
		IKM 33.5	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**			
		IKD 33.1	Persentase Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan**			
	4814. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta					

	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	IKM 33.1.1	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	89,00 (Nilai)	91,29	102,57
		IKM 33.2.1	Nilai Kinerja Anggaran	95,2 (Nilai)	90,27	94,82
		IKM 33.2.2	Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	11.699.208.000 (Rupiah)	12.416.242.200	106,13
		IKM 33.3.1	Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	81 (Nilai)	77,38	95,53
		IKM 33.4.1	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	95%	100	105,26
		IKD 33.5.1	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	3,57 (Nilai)	3,68	103,08
		IKD 33.1.2	Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	96%	81,84%	85,25

**Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Surakarta (BPAFK) Tahun 2025**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
<b>Program Pelayanan Kesehatan dan JKN</b>				
Terwujudnya peningkatan kepuasan <i>stakeholder</i>	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	89	91,29	102,57
Terwujudnya pengelolaan keuangan yang sehat dan akuntabel	Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	11.699.208.000	12.416.242.200	106,13
Tercapainya pelayanan mahasiswa magang/ penelitian/pelatihan	Jumlah Praktek Kerja/Magang	45	48	106,67
	Jumlah Penelitian/Pelatihan	21	2	9,52
Terwujudnya peningkatan akses dan mutu layanan	Persentase Peralatan yang Telah Dikalibrasi	57	81,66	143,26
	Jumlah Penambahan Lingkup Alat yang Terakreditasi	16	0	0
	Jumlah Kegiatan Peningkatan Mutu	6	6	100
Terwujudnya sistem manajemen pemasaran yang efektif dan efisien	Jumlah Penambahan MoU Layanan BPAFK	38	38	100
	Jumlah Pelanggan Pelayanan Pengujian/ Kalibrasi Alat Kesehatan yang Terlayani	850	867	102
Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana	Jumlah Penambahan Kemampuan Jenis Layanan	21	37	176,19

	Penggunaan dan Pengembangan Modul Sistem IT Terpadu	10	11	110
Terwujudnya pemenuhan SDM yang kompeten	Persentase Nilai Kinerja Pegawai Berpredikat Baik	100	98,78	98,78
	Persentase SDM ASN yang Telah Mengikuti Pelatihan	100	100	100
Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT	Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK	50	30	60
	Jumlah Alat Kesehatan yang Diuji Produk <i>Post Market</i>	5	5	100
	Jumlah Alat Kesehatan yang Dilakukan Pengujian/ Kalibrasi	46.015	49.656	107,91
	Persentase Sarana Distribusi Alat Kesehatan non-PIE yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDAKB	30%	33,33%	111,1
	Jumlah Metode Pengujian Jenis Produk Alkes yang Dikembangkan BPAFK	13	16	123,08
<b>Program Dukungan Manajemen</b>				
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Surakarta	96	90,27	94,03
	Persentase Realisasi Anggaran	96%	81,84%	85,25

### 3.1.1. ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Sasaran Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta adalah meningkatnya sarana produksi dan distribusi alat kesehatan yang memenuhi ketentuan dan meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

#### 1) Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan melalui jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan konsistensi sarana distribusi alat kesehatan non-PIE dalam menerapkan standar CDB setelah memperoleh sertifikat, melalui kegiatan inspeksi yang dilaksanakan oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta.

Adapun definisi operasional dari Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat Kesehatan adalah Jumlah sarana distribusi alkes non PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan di wilayah kerja.

Perhitungan pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah sarana distribusi alkes non PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan di wilayah kerja dihitung secara kumulatif.

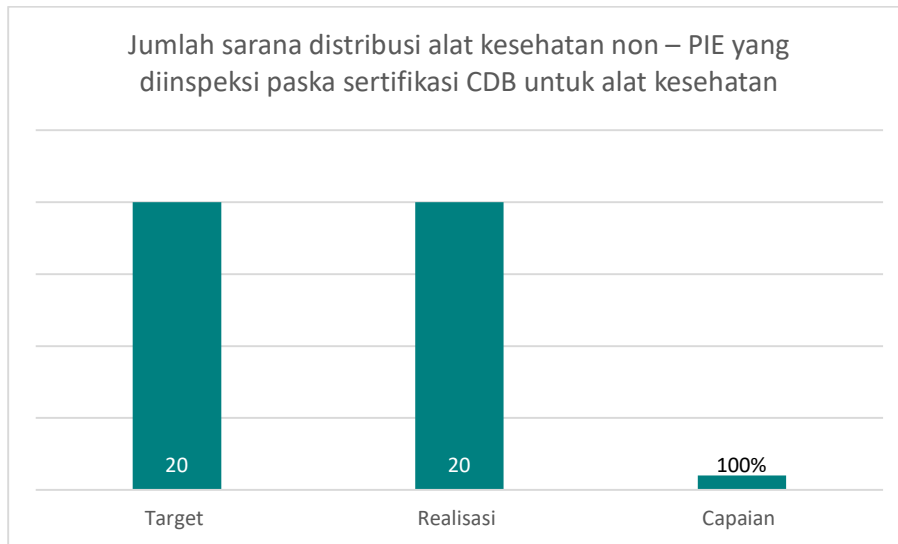
##### a. Analisa Capaian Tahun 2025

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator jumlah sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi pascasertifikasi CDB untuk alat kesehatan sebesar 20 sarana atau mencapai 100%. Target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025 setelah revisi adalah 20 sarana, sehingga realisasi capaian kinerja telah memenuhi target yang ditetapkan. Adapun target yang ditetapkan dalam PK sebelum revisi sebesar 30%, dan realisasi capaian kinerja tersebut juga telah memenuhi target yang ditetapkan.

**Tabel 6. Target, Realisasi dan Capaian jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan BPAFK Surakarta Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan	20	20	100%

**Grafik 2. Target, Realisasi, dan Capaian jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan Tahun 2025**



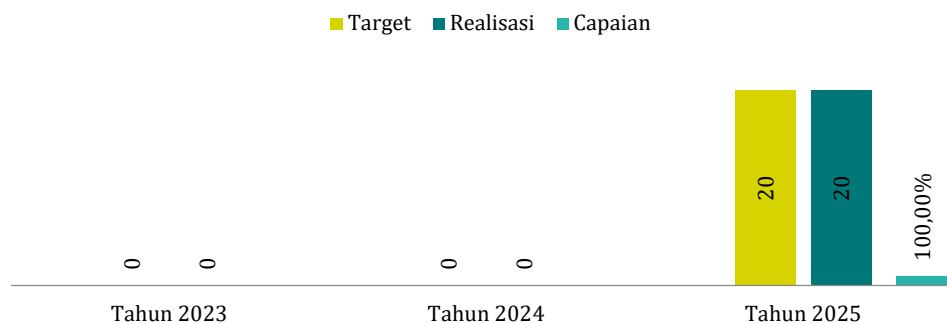
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Pada tahun 2023, indikator tersebut belum ditetapkan dan baru mulai digunakan pada tahun 2024. Namun demikian, indikator yang digunakan pada tahun 2024 berbeda dengan indikator tahun 2025. Pada tahun 2024, indikator yang digunakan adalah persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi pascasertifikasi CDAKB, sedangkan pada tahun 2025 indikator yang digunakan adalah jumlah sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi pascasertifikasi CDB untuk alat kesehatan. Capaian kinerja pada tahun 2024 dan 2025 telah mencapai target yang ditetapkan.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Jumlah Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non – PIE yang diinspeksi Paska Sertifikasi CDB untuk Alat Kesehatan Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan	0	0	0	0	20	20

**Grafik 3. Target Realisasi Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non – PIE yang diinspeksi Paska Sertifikasi CDB untuk Alat Kesehatan Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Indikator kinerja jumlah sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi pascasertifikasi CDB untuk alat kesehatan menunjukkan adanya peningkatan target secara bertahap selama periode tahun 2025–2029. Pada tahun 2025, target yang ditetapkan sebanyak 20 sarana dan seluruhnya berhasil direalisasikan, sehingga capaian kinerja mencapai 100 persen. Selanjutnya, pada tahun 2026 target meningkat menjadi 23 sarana, diikuti peningkatan bertahap pada tahun 2027 sebesar 26 sarana, tahun 2028 sebesar 29 sarana, dan tahun 2029 sebesar 32 sarana. Peningkatan target tersebut mencerminkan komitmen dalam memperluas cakupan inspeksi pascasertifikasi CDB secara berkelanjutan guna menjamin pemenuhan standar distribusi alat kesehatan. Adapun realisasi untuk tahun 2026 hingga 2029 akan dievaluasi sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pada masing-masing tahun berjalan.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Jumlah Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non – PIE yang diinspeksi Paska Sertifikasi CDB Sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan	20	20	23	-	26	-	29	-	32	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan sebesar Rp 76.054.000,- dengan realisasi sebesar Rp24.010.397 atau 31,6%.

**e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Rancangan jadwal dan penugasan personel pelaksana inspeksi tidak mendapatkan persetujuan pimpinan

Upaya pemecahan masalah

- a. Menyusun ulang rancangan jadwal dan penugasan personel inspeksi dengan mempertimbangkan ketersediaan SDM, beban kerja, serta kompetensi petugas sesuai standar CDAKB. Usulan jadwal dan penugasan dilengkapi dengan dasar pertimbangan yang jelas, meliputi analisis kebutuhan SDM, kesiapan sarana dan prasarana, serta dukungan pengendalian dokumen dan rekaman mutu, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pimpinan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dilakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan pimpinan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan inspeksi pascasertifikasi CDB untuk memastikan kesesuaian dengan standar CDAKB dan mendukung perbaikan berkelanjutan.

**2) Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan melalui jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengawasan mutu dan keamanan alat kesehatan yang beredar di masyarakat melalui kegiatan pengujian produk post market yang dilaksanakan oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market adalah jumlah alat kesehatan yang telah memiliki izin edar yang telah diuji berdasarkan uji parameter post market. Pengujian post market merupakan pengujian terhadap kualitas alat kesehatan yang sudah beredar di pasaran dan sudah memiliki izin edar.

Perhitungan pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market yang dihitung secara kumulatif.

### a. Analisa Capaian Tahun 2025

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market sebesar 10 alat kesehatan atau mencapai 125%. Target yang ditetapkan pada tahun 2025 setelah revisi PK adalah sebesar 8, sehingga capaian kinerja tersebut telah melampaui target yang ditetapkan. Adapun target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebelum revisi PK adalah sebesar 5, sehingga capaian kinerja tersebut juga telah memenuhi target yang ditetapkan.

- Tahun 2024 :

1. Nebulizer merk Sinko Prima Alloy
2. ECG Monitor merk Sinko Prima Alloy
3. Syringe Pump merk Sinko Prima Alloy
4. Fetal doppler merk Sinko Prima Alloy
5. Suction Pump Merk Medela (Artefak Instalasi Lab. PK Alkes)

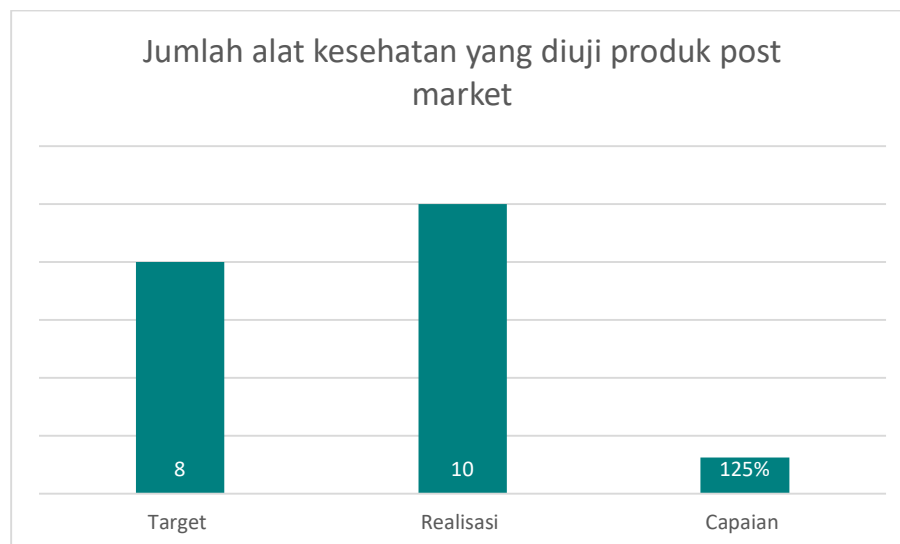
- Tahun 2025 :

1. Pengujian Bed Elektrik
2. Pengujian Bed Elektrik
3. Pengujian Bed Elektrik
4. Pengujian Infusion pump
5. Pengujian Syringe pump

**Tabel 6. Target, Realisasi dan Capaian Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market	8	10	125%

**Grafik 2. Target, Realisasi, dan Capaian Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market Tahun 2025**



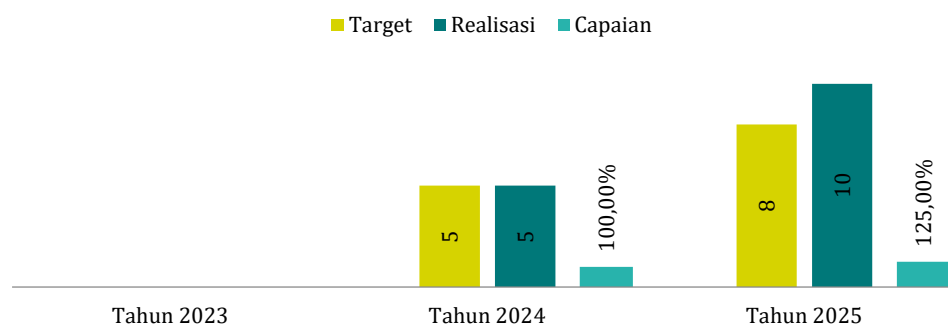
## b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025

Secara keseluruhan, terlihat adanya tren perbaikan capaian jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market BPAFK Surakarta dari tahun ke tahun. Meskipun pada tahun 2023 belum terdapat penetapan target maupun realisasi kegiatan, sedangkan pada dua tahun berikutnya capaian kinerja menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan serta efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengujian produk post market dalam mendukung pengawasan mutu dan keamanan alat kesehatan.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market	0	0	5	5	8	10

**Grafik 3. Target Realisasi Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



## c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Indikator kinerja jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market menunjukkan adanya peningkatan target secara bertahap pada periode tahun 2025–2029. Pada tahun 2025, target yang ditetapkan sebesar 8 alat kesehatan, dengan realisasi sebanyak 10 produk, sehingga capaian kinerja mencapai 125 persen dan melampaui target yang ditetapkan. Selanjutnya, target pada tahun 2026 meningkat menjadi 12 alat kesehatan, tahun 2027 sebesar 16 alat kesehatan, tahun 2028 sebesar 20 alat kesehatan, dan tahun 2029 sebesar 24 alat kesehatan. Peningkatan target tersebut mencerminkan komitmen dalam memperkuat pengawasan post market alat kesehatan secara berkelanjutan. Adapun realisasi pada tahun 2026 hingga 2029 akan dievaluasi sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pada masing-masing tahun berjalan.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Jumlah Alat Kesehatan yang diuji Produk Post Market sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market	8	10	12	-	16	-	20	-	24	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market sebesar Rp 116.145.000,- dengan realisasi sebesar Rp 9.464.166 atau 8,1%.

**e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak semua perusahaan yang akan dijadikan sampel memiliki stok alat Kesehatan sesuai daftar alat kesehatan yang diklaim.

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan verifikasi awal ketersediaan stok alat kesehatan pada perusahaan sampel serta menyesuaikan daftar sampel dan berkoordinasi dengan perusahaan terkait untuk memastikan kesesuaian dengan klaim alat kesehatan

**3) Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) serta Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi serta alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan melalui Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui cakupan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pengujian dan/atau kalibrasi alat kesehatan pada rumah sakit dan puskesmas yang dilaksanakan oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta.

Adapun definisi operasional dari indikator Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi adalah jumlah RS dan Puskesmas yang dilayani pengujian dan/atau kalibrasi alat kesehatan oleh UPT bidang PAFK

Cara perhitungan yaitu jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi alat kesehatan, dihitung pada tahun berjalan.

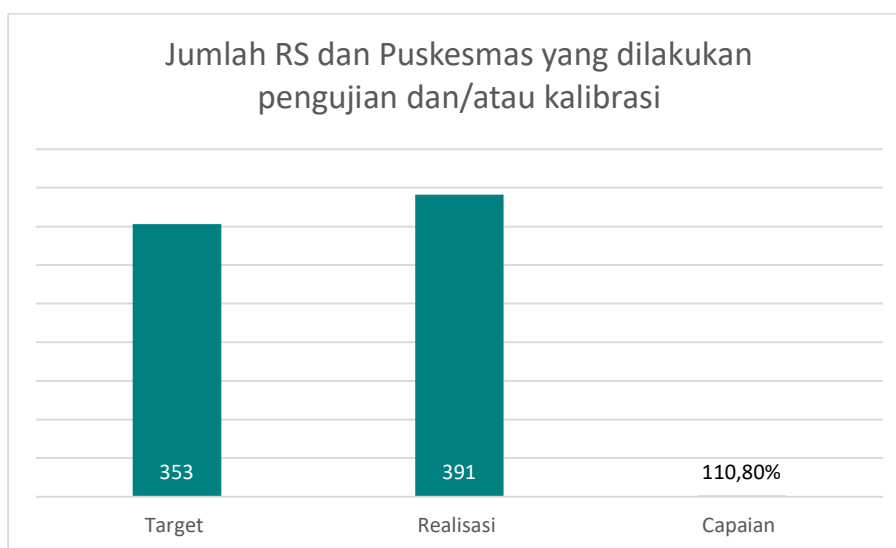
**a. Analisa Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi sebesar 391 (RS 337 dan Puskesmas 54) atau mencapai 110,8 persen. Target yang ditetapkan pada tahun 2025 adalah sebesar 353, sehingga capaian kinerja tersebut telah melampaui target yang ditetapkan.

**Tabel 6. Target, Realisasi dan Capaian Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi	353	391	110,8%

**Grafik 2. Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Capaian Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi Tahun 2025**



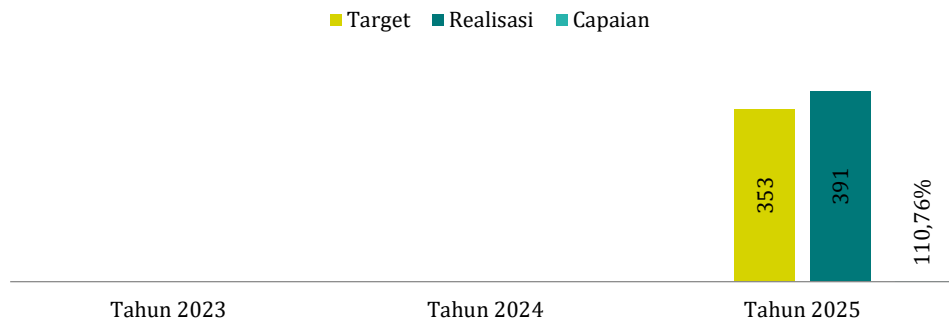
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator jumlah rumah sakit dan puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi belum ditetapkan pada tahun 2023 hingga 2024 dan baru mulai digunakan pada tahun 2025. Oleh karena itu, capaian kinerja pada tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi	0	0	0	0	353	391

**Grafik 3. Target Realisasi Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Indikator kinerja jumlah rumah sakit dan puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi menunjukkan peningkatan target secara bertahap pada periode tahun 2025–2029. Pada tahun 2025, target yang ditetapkan sebesar 353 RS dan Puskesmas, dengan realisasi sebanyak 391 RS dan Puskesmas, sehingga capaian kinerja mencapai 110,8 persen dan melampaui target yang ditetapkan. Selanjutnya, target pada tahun 2026 meningkat menjadi 370 RS dan Puskesmas, tahun 2027 menjadi 389 RS dan Puskesmas, tahun 2028 menjadi 408 RS dan Puskesmas, dan tahun 2029 menjadi 429 RS dan Puskesmas. Peningkatan target tersebut mencerminkan komitmen dalam memperluas cakupan layanan pengujian dan/atau kalibrasi secara berkelanjutan. Adapun realisasi untuk tahun 2026 hingga 2029 akan dievaluasi sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pada masing-masing tahun berjalan.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Puskesmas yang dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi	353	391	370	-	389	-	408	-	429	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi BPAFK Surakarta sebesar Rp 416.713.000,- dengan realisasi sebesar Rp 99.160.341,- atau 23,8%.

**e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi BPAFK Surakarta tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya pelayanan BPAFK Surakarta dianggap lebih tinggi dibandingkan dengan IPFK lain.

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sosialisasi komponen biaya dan nilai tambah layanan, serta memperkuat kualitas dan efisiensi pelayanan agar lebih kompetitif.

#### **4) Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh Jumlah Prototipe Produk Alkes yang diuji BPAFK. Indikator ini bertujuan untuk mengukur capaian kinerja BPAFK Surakarta dalam mendukung pengembangan dan peningkatan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan melalui kegiatan pengujian prototipe alat kesehatan..

Adapun definisi operasional dari indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang diuji BPAFK adalah Jumlah prototipe produk alat kesehatan yang dilakukan pengujian sesuai standar dalam rangka pre market (proses izin edar baru/perpanjangan) atau penelitian/pengembangan produk pada tahun berjalan.

Cara perhitungan yaitu jumlah prototipe produk alat kesehatan yang diuji, dihitung pada tahun berjalan.

##### **a. Analisa Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang diuji BPAFK sebesar 30 produk atau mencapai 130,%. Target yang ditetapkan pada tahun 2025 setelah revisi PK adalah 23 produk, sehingga capaian kinerja tersebut telah melampaui target yang ditetapkan. Adapun target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebelum revisi PK adalah sebesar 50 produk, sehingga capaian kinerja tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan.

Prototipe produk alkes :

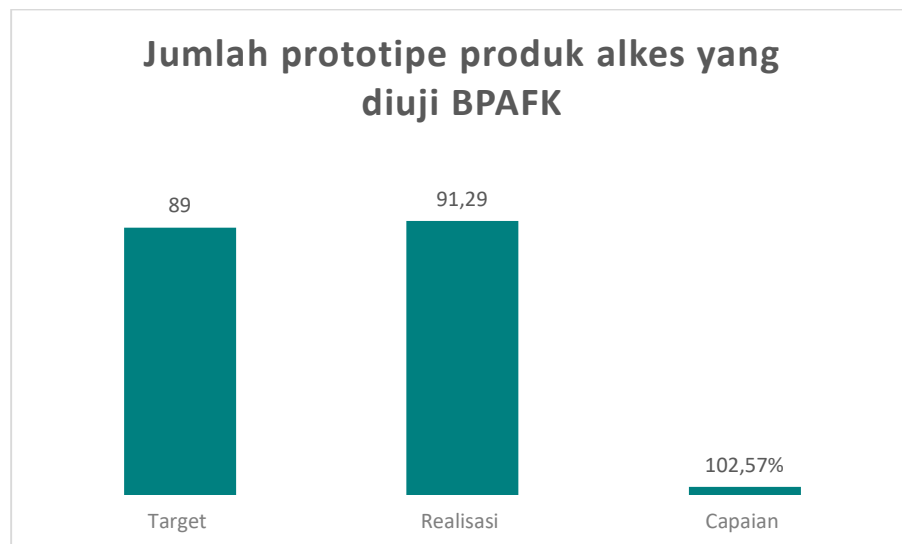
1. Stunting Meter Digital
2. Fetal Doppler Simulator
3. Persyaratan Umum SNI/IEC 60601-1
4. Pengujian Partikular Endoscopy IEC 60601-2-18
5. Pengujian Persyaratan Umum Alat Hisap Medik SNI/IEC 60601-1
6. Persyaratan umum SNI/IEC 60601-1
7. Pengujian kinerja Medical Kompresor EN12021
8. Pengujian persyaratan umum alat IVD IEC 61010-19
9. Pengujian persyaratan umum alat IVD IEC 61010-19
10. Pengujian particular alat chemistry analyzer IEC 61010-2-101
11. Pengujian particular alat chemistry analyzer IEC 61010-2-101
12. Pengujian prototipe penelitian Fetal Simulator
13. Pengujian prototipe Phototerapy

14. Pengujian persyaratan umum IVD IEC 61010-1
15. Pengujian persyaratan khusus IVD Blood Glucose Analyzer IEC 61010-2-101
16. Pengujian prototipe penelitian Kursi Oksitosin
17. Pengujian prototipe penelitian Oneuratik Terapi
18. Pengujian prototipe penelitian Suction Pump Portable
19. Pengujian prototipe penelitian Infant Warmer
20. Pengujian prototipe penelitin EEG
21. Pengujian prototipe penelitian Fetal Sumulator
22. Pengujian prototipe penelitian Medical finger tip lighting
23. Pengujian prototipe penelitian Medical finger tip lighting
24. Pengujian prototipe penelitian Medical finger tip lighting
25. Pengujian Persyaratan Umum IVD Glucometer
26. Pengujian Persyaratan Khusus IVD Glucometer
27. Pengujian Persyaratan Umum USG
28. Pengujian Persyaratan Khusus USG
29. Pengujian Persyaratan Umum IVD Glucometer
30. Pengujian Persyaratan Khusus IVD Glucometer

**Tabel 6. Target, Realisasi dan Capaian jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK Surakarta Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK	23	30	130,4%

**Grafik 2. Target, Realisasi, dan Capaian Jumlah Prototipe Produk Alkes yang diuji BPAFK Tahun 2025**



**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

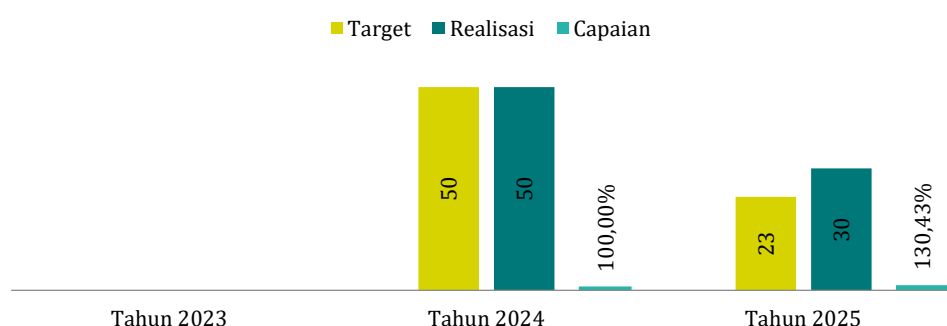
Capaian kinerja indikator *Jumlah Prototipe Produk Alat Kesehatan yang Diuji* oleh BPAFK Surakarta menunjukkan perkembangan yang positif. Pada Tahun 2023,

indikator tersebut belum ditetapkan. Indikator ini baru mulai ditetapkan pada Tahun 2024. Capaian Tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2024, namun tetap memenuhi target yang telah ditetapkan

**Tabel 7. Target dan Realisasi Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK Surakarta Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK	0	0	50	50	23	30

**Grafik 3. Target Realisasi Jumlah Prototipe Produk Alkes yang diuji BPAFK Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Indikator kinerja jumlah prototipe produk alat kesehatan yang diuji BPAFK menunjukkan peningkatan target secara bertahap pada periode 2025–2029. Pada tahun 2025, target sebesar 23 produk terealisasi sebanyak 30 produk atau mencapai 130,4 persen dan melampaui target. Target selanjutnya meningkat menjadi 28 produk, 33 produk, 38 produk, dan 43 produk.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Jumlah Prototipe Produk Alkes yang diuji BPAFK sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK	23	30	28	-	33	-	38	-	43	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK Surakarta sebesar Rp 116.145.000,- dengan realisasi sebesar Rp 9.464.166 atau 8,1%.

**e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK/LPAFK tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Pelanggan lebih memilih laboratorium dengan jenis layanan yang lebih lengkap sesuai dengan persyaratan regulator.
- b. Pelanggan atau perusahaan alat kesehatan tidak selalu membuat atau mengembangkan produk dengan tipe baru setiap tahunnya

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan melengkapi jenis layanan pengujian dan kalibrasi sesuai kebutuhan regulator serta meningkatkan promosi layanan yang tersedia.
- b. Memperluas cakupan layanan pengujian pada variasi produk yang ada serta mendorong kolaborasi dan sosialisasi kepada perusahaan untuk pengembangan dan pengujian produk inovatif.

#### **5) Jumlah Alat Kesehatan dan Saprass yang dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi oleh BPAFK**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh Jumlah Alat Kesehatan dan Saprass yang dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi oleh BPAFK. Indikator ini bertujuan untuk mengukur capaian kinerja BPAFK Surakarta dalam penyelenggaraan pengujian, kalibrasi, dan inspeksi alat kesehatan serta sarana prasarana sebagai upaya penjaminan mutu dan keselamatan.

Adapun definisi operasional dari jumlah alat kesehatan dan saprass yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK adalah Jumlah alat kesehatan dan saprass (alat ukur standar, TLD, Instalasi) yang dilakukan pengujian/ kalibrasi/ inspeksi pada tahun berjalan

Cara perhitungan yaitu Jumlah alat kesehatan dan saprass (alat ukur standar, TLD, Instalasi) yang dilakukan pengujian/ kalibrasi/ inspeksi, yang dihitung pada tahun berjalan.

##### **a. Analisa Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator jumlah alat kesehatan dan sarana prasarana yang dilakukan pengujian, kalibrasi, dan/atau inspeksi oleh BPAFK sebesar 49.656 atau mencapai 107,9%. Target yang ditetapkan pada tahun 2025 setelah revisi PK adalah sebesar 46.000, sehingga capaian kinerja tersebut telah melampaui target yang ditetapkan. Adapun target yang ditetapkan

pada tahun 2025 sebelum revisi PK adalah sebesar 46.015, sehingga capaian kinerja tersebut juga telah memenuhi target yang ditetapkan.

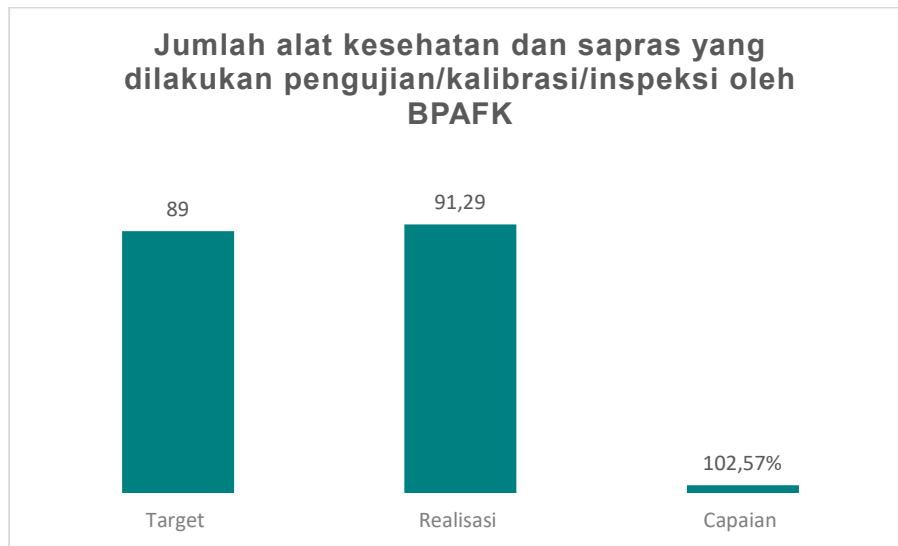
Jumlah alat kesehatan per instalasi :

PK	: 31.579
UK	: 596
Dosimetri	: 17.097
Sarpras	: 384
<b>Total</b>	<b>: 49.656</b>

**Tabel 6. Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Alat Kesehatan dan Sarpras yang dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi oleh BPAFK Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK	46.000	49.656	107,9%

**Grafik 2. Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan dan Sarpras yang dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi oleh BPAFK Tahun 2025**



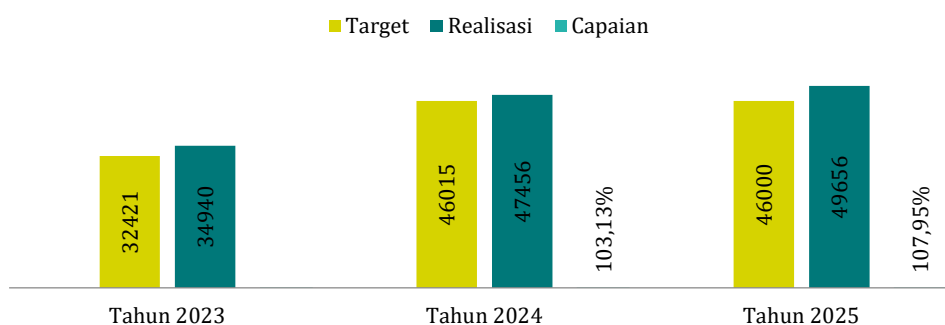
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Realisasi capaian indikator jumlah alat kesehatan dan sarana prasarana yang dilakukan pengujian, kalibrasi, dan/atau inspeksi oleh BPAFK pada periode tahun 2023 sampai dengan tahun 2025 menunjukkan tren peningkatan. Capaian pada tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Indikator Jumlah Alat Kesehatan dan Saprasyang dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi oleh BPAFK Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah Alat Kesehatan dan Saprasyang dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi oleh BPAFK	32.421	34.940	46.015	47.456	46.000	49.656

**Grafik 3. Target Realisasi Jumlah Alat Kesehatan dan Saprasyang dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi oleh BPAFK Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Capaian kinerja indikator Jumlah Alat Kesehatan dan Sarana dan Prasarana yang Dilakukan Pengujian, Kalibrasi, dan Inspeksi oleh BPAFK pada Tahun 2025 mencapai 49.656 alat dan sarana prasarana dari target sebesar 46.000. Dengan demikian, capaian tersebut melampaui target yang telah ditetapkan. Target indikator ini direncanakan meningkat secara bertahap pada periode Tahun 2026–2029, masing-masing sebesar 47.000, 47.500, 48.000, dan 48.500 alat dan sarana prasarana.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Jumlah Alat Kesehatan dan Saprasyang dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi oleh BPAFK sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah Alat Kesehatan dan Saprasyang dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi oleh BPAFK	46.000	49.656	47.000	-	47.500	-	48.000	-	48.500	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator jumlah alat kesehatan dan saprasyang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi BPAFK Surakarta sebesar Rp116.144.000,- dengan realisasi sebesar Rp9.464.167 atau 8,1%.

#### **e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja jumlah alat kesehatan dan sapsras yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi BPAFK Surakarta tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Administrasi pelayanan masih dilakukan secara manual di salah satu instalasi, sebagian personel CPNS belum sepenuhnya menguasai seluruh lingkup pengujian, serta terjadi penurunan permintaan layanan dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan digitalisasi administrasi pelayanan pada seluruh instalasi, meningkatkan kompetensi personel CPNS melalui pelatihan dan pendampingan teknis, serta memperkuat sosialisasi dan promosi layanan kepada fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan permintaan layanan dengan kegiatan temu pelanggan

#### **6) Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK.

Adapun definisi operasional dari indikator Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK adalah Jumlah metode pengujian (uji produk alat kesehatan dan PKRT) dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK untuk menguji/kalibrasi parameter atau jenis produk yang sebelumnya belum mampu dilakukan.

Cara perhitungan indikator Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK yaitu Jumlah metode pengujian (uji produk alat kesehatan dan PKRT) dan kalibrasi yang dihitung secara kumulatif.

##### **a. Analisa Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan oleh BPAFK sebesar 20 metode atau mencapai 250%. Target yang ditetapkan pada tahun 2025 setelah revisi PK adalah 8 metode pengujian dan kalibrasi, sehingga capaian kinerja tersebut telah

melampaui target yang ditetapkan. Target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebelum revisi PK adalah 13 metode pengujian dan kalibrasi, sehingga capaian kinerja tersebut juga telah melampaui target yang ditetapkan.

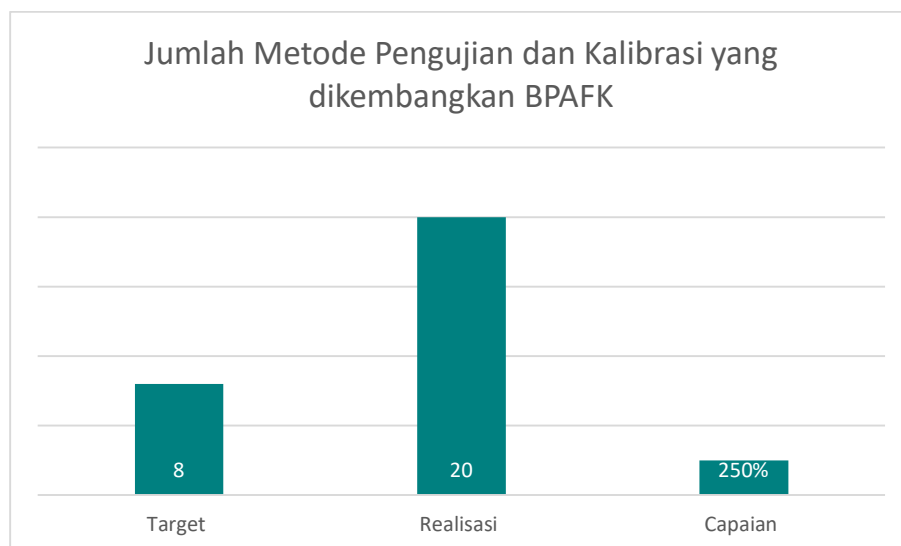
Adapun metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan oleh BPAFK Surakarta yaitu:

- Tahun 2024 sebanyak 4 metode pengujian dan kalibrasi :
  1. Metode Kerja ECG (Elektrokardiogram)
  2. Metode Kerja Inkubator Bayi
  3. Metode Kerja Inkubator Bayi transport
  4. Metode Kerja USG (Ultrasonografi)
- Tahun 2025 sebanyak 16 metode pengujian dan kalibrasi :
  1. Metode Kerja Fetal Simulator (AUS)
  2. Metode Kerja Kompresor Medis (Uji Produk)
  3. Metode Kerja Beauty Instrument
  4. Metode Kerja Mesin Bor Syaraf
  5. Metode Kerja Ultrasound Cardiac Monitor
  6. Metode Kerja Light Curing
  7. Metode Kerja Mesin Bor Neuro
  8. Metode Kerja Mesin Bor Ortho
  9. Metode Kerja Kalibrasi ESU Analyzer
  10. Metode Kerja Kalibrasi Incubator Analyzer
  11. Metode Kerja Kalibrasi Infusion Device Analyzer
  12. Metode Kerja Kalibrasi NIBP Analyzer
  13. Metode Kerja Pengujian dan Kalibrasi Biometer
  14. Metode Kerja Pengujian dan Kalibrasi Cytospin
  15. Metode Kerja Pengujian dan Kalibrasi Amalgamator
  16. Metode Kerja Pengujian dan Kalibrasi Washer

**Tabel 6. Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK	8	20	250%

**Grafik 2. Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK Tahun 2025**



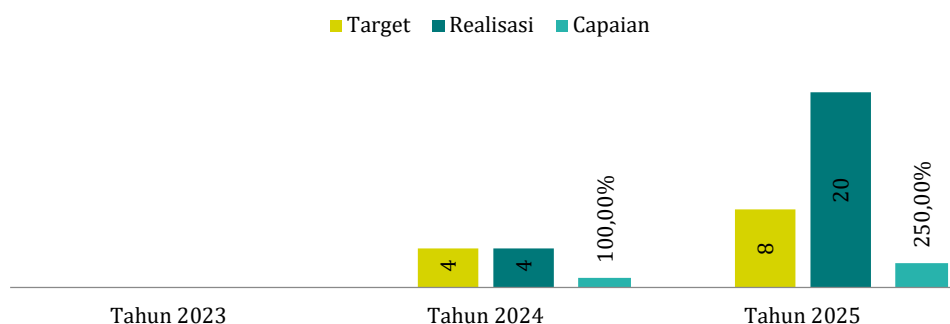
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator kinerja Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK belum dapat dibandingkan dengan capaian Tahun 2023 karena indikator tersebut belum ditetapkan pada tahun tersebut. Indikator ini baru mulai diterapkan pada Tahun 2024 dan berlanjut hingga Tahun 2025. Seiring dengan penerapannya, capaian pada Tahun 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Tahun sebelumnya, yang mencerminkan upaya pengembangan metode pengujian dan kalibrasi yang semakin optimal di BPAFK.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK	-	-	4	4	8	20

**Grafik 3. Target Realisasi Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Capaian kinerja indikator Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang Dikembangkan oleh BPAFK pada Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari target sebesar 8 metode, realisasi yang dicapai sebanyak 20 metode, sehingga capaian kinerja melampaui target yang telah ditetapkan. Selanjutnya, target indikator ini direncanakan meningkat secara bertahap pada periode Tahun 2026–2029, yaitu sebesar 10 metode, 12 metode, 14 metode, dan 16 metode.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Jumlah Alat Kesehatan dan Saprasi yang dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi oleh BPAFK sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK	8	20	10	-	12	-	14	-	16	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK sebesar Rp5.194.368.000,- dengan realisasi sebesar Rp 5.116.185.831,- atau 98,49%.

**e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang dikembangkan BPAFK tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak semua petugas memiliki kompetensi teknis, pengalaman, atau pelatihan yang memadai dalam penyusunan dan validasi metode pengujian dan kalibrasi sesuai standar.
- b. Proses validasi dan verifikasi metode memerlukan waktu lama dan keterbatasan waktu petugas akibat padatnya kegiatan dinas luar.
- c. Koordinasi lintas unit belum optimal

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Peningkatan dan pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan teknis, workshop, serta pendampingan internal terkait penyusunan, verifikasi, dan validasi metode pengujian dan kalibrasi sesuai standar yang berlaku, sehingga setiap petugas memiliki kompetensi yang memadai.
- b. Optimalisasi perencanaan waktu dan pembagian tugas pengembangan metode, melalui penjadwalan khusus kegiatan validasi dan verifikasi metode, pengaturan prioritas penugasan petugas, serta penyesuaian jadwal dinas luar

agar tidak bertabrakan dengan tahapan pengembangan metode, sehingga proses validasi dan verifikasi dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan tepat waktu.

- c. Penguatan koordinasi lintas unit melalui keterlibatan komite teknis, penjaminan mutu, dan manajemen sejak tahap perencanaan hingga penetapan metode, serta penetapan mekanisme koordinasi dan komunikasi yang lebih efektif agar proses pengembangan metode berjalan lancar.

## **7) Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi.

Adapun definisi operasional dari indikator Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi adalah Jumlah ruang lingkup pelayanan meliputi sarana prasarana/alat/ruang lingkup lain yang terakreditasi oleh lembaga atau institusi yang berwenang.

Cara perhitungan indikator Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi yaitu Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi yang dihitung secara kumulatif.

### **a. Analisa Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi sebesar 17 dokumen atau mencapai 100%. Target yang ditetapkan pada tahun 2025 setelah revisi PK adalah 17 dokumen pengujian dan kalibrasi, sehingga capaian kinerja tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan. Target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebelum revisi PK adalah 16 dokumen, sehingga capaian kinerja tersebut tidak memenuhi target yang ditetapkan.

Tahun 2024 :

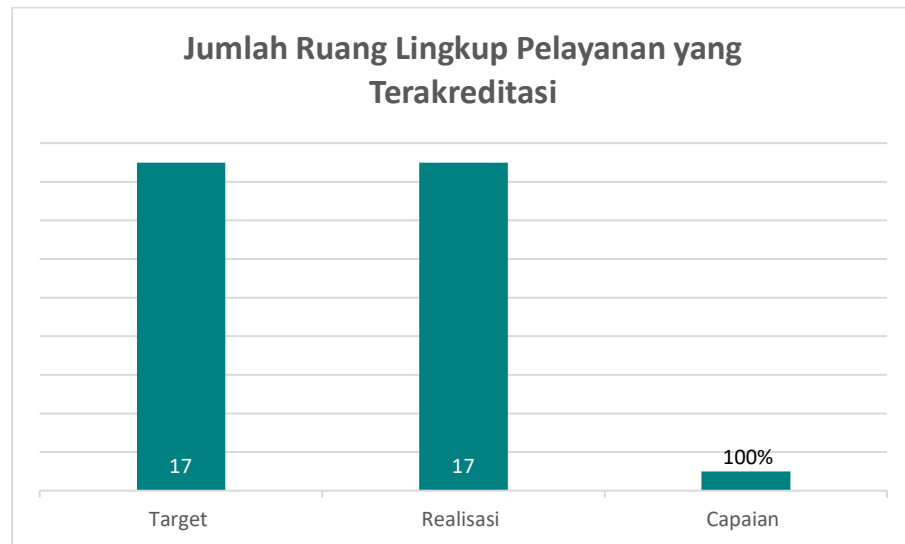
1. Kelistrikan berdasarkan ISO/IEC 17020:2012 (1 lingkup)
2. Timbangan Bayi
3. Timbangan Elektronik (*Electronic Balance - electromagnetic force compensation*)
4. Fetal Doppler
5. Pelayanan Dosimetri sebanyak 1 lingkup yaitu TLD
6. Pelayanan Uji Kesesuaian dan Proteksi Radiasi sebanyak 1 lingkup yaitu CR/DR

7. Risk management (klausul 4.2)
8. Power Input (Klausul 4.11)
9. Ambient temperature, humidity, atmospheric pressure (Klausul 5.3)
10. Accesible Part (klausul 5.9.2)
11. Legibility marking (Klausul 7.1.2)
12. Durability marking (klausul 7.1.3)
13. Dielectric Strenght (klausul 8.3)
14. Leakage current & patient aux (klausul 8.7)
15. Ball Pressure test (Klausul 8.8.4.1)
16. Creepage distance & Air Clearance (klausul 8.9)
17. Tempereture of Applied part (Klausul 11.1.2)

**Tabel 6. Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi	17	17	100%

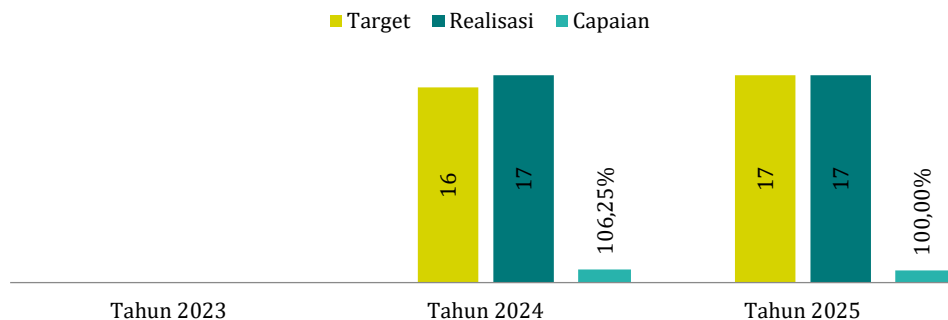
**Grafik 2. Target, Realisasi, dan Capaian Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi Tahun 2025**



**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi baru ditetapkan pada Tahun 2024. Capaian Tahun 2024 melampaui target, dan pada Tahun 2025 target tercapai secara optimal dengan capaian 100 persen.

**Grafik 3. Target Realisasi Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Indikator kinerja Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 17 ruang lingkup pelayanan dari target 17, sehingga capaian kinerja mencapai 100 persen dan target telah tercapai. Untuk periode tahun 2026 sampai dengan 2029, telah ditetapkan target peningkatan secara bertahap, yaitu masing-masing sebesar 30, 36, 39, dan 40 ruang lingkup pelayanan.

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi	17	17	30	-	36	-	39	-	40	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi sebesar Rp5.194.367.000,- dengan realisasi sebesar Rp5.116.185.831,- atau 98,5%.

**e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses validasi ruang lingkup pelayanan memerlukan waktu yang relatif lama.
- b. Kesiapan personel dalam memenuhi persyaratan akreditasi belum optimal.
- c. Kelengkapan dan kesiapan dokumen pendukung akreditasi belum sepenuhnya terpenuhi.
- d. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelayanan belum optimal.

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan penjadwalan dan penetapan prioritas proses validasi ruang lingkup pelayanan agar pelaksanaannya lebih terencana dan tepat waktu.
- b. Meningkatkan kesiapan personel melalui pembagian tugas yang jelas, pendampingan teknis, dan penguatan koordinasi lintas unit.
- c. Melengkapi dan menata dokumen pendukung akreditasi sesuai persyaratan dan sistem manajemen mutu yang berlaku.
- d. Melakukan pemenuhan dan optimalisasi sarana dan prasarana pendukung pelayanan sesuai kebutuhan akreditasi.

## 8) Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) serta Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan, khususnya dalam menjamin akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi serta alat kesehatan. Salah satu indikator pencapaian program tersebut adalah penambahan kemampuan jenis pelayanan. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kapasitas dan cakupan layanan yang dapat diberikan oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta.

Adapun definisi operasional dari penambahan kemampuan jenis pelayanan adalah Jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan meliputi pengujian/kalibrasi alat kesehatan/alat ukur/inspeksi/ruang lingkup lain.

Perhitungan pengukuran dilakukan dengan menghitung Jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan yang dihitung secara kumulatif

### a. Analisa Capaian Tahun 2025

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan yang dihitung secara kumulatif, sebesar 43 jenis pelayanan atau mencapai 116,2%. Target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025 setelah revisi adalah 37 jenis pelayanan, sehingga realisasi capaian kinerja telah memenuhi target yang ditetapkan. Adapun target yang ditetapkan dalam PK sebelum revisi sebesar 21 jenis pelayanan, dan realisasi capaian kinerja tersebut juga telah memenuhi target yang ditetapkan.

Adapun kemampuan jenis pelayanan yang dikembangkan oleh BPAFK Surakarta yaitu:

- Kemampuan jenis pelayanan tahun 2024 sebanyak 6, antara lain:
  1. ECG Recorder/Monitor (per parameter)
  2. Inkubator Bayi (per parameter)
  3. Sterilisator (per parameter)
  4. Sphygmomanometer (per unit)
  5. Inkubator Bayi (per unit)

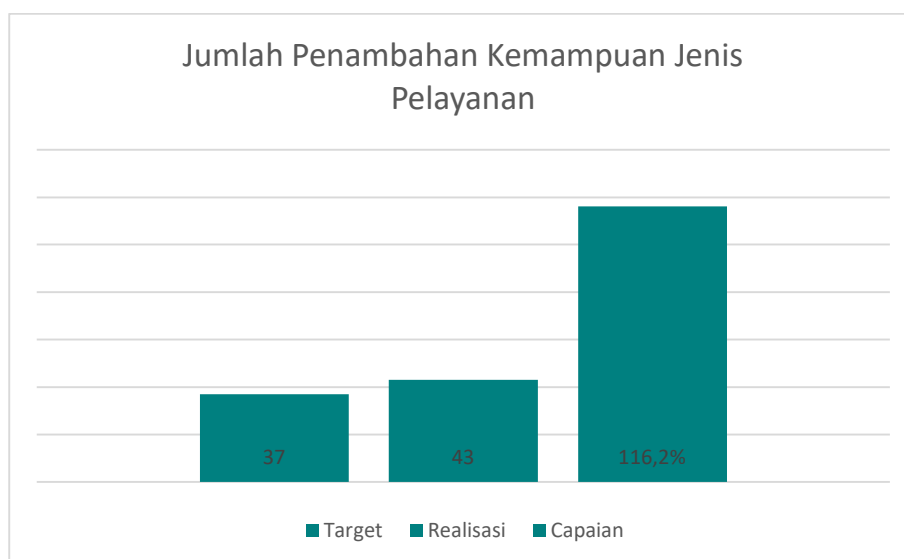
6. Patient warming system
  - Kemampuan jenis pelayanan tahun 2025 sebanyak 37, antara lain:
    1. Amalgamator
    2. Beauty Instrument
    3. Biometri
    4. Body Plestymograph
    5. Card Warmer
    6. Colposcope
    7. Continuse Passive Motor
    8. Cytospin
    9. Fibroscan
    10. Flexibel Intubation Video Endoscope
    11. Heating Block
    12. Lemari UV Sterilisator
    13. Lux Meter
    14. Meja Operasi
    15. Mesin Bor Saraf
    16. NCT (Non Contact Tonometer)
    17. Nerve Stimulator
    18. pH Meter
    19. Phoroptor
    20. Shoulder Wheel
    21. Sound Level Meter
    22. Standing Bicycle
    23. Suction Dental Aerosol
    24. Temporary Peace Maker
    25. Ultrasound Cardiac Monitor
    26. Ventilator
    27. Washer
    28. Arthroscopy
    29. Bor Neuro (Craniotom)
    30. Bor Ortho
    31. Electro Surgery High Frequency
    32. Endoflator
    33. Functional Endoscopic Sinus Surgery (Unit FESS)
    34. Green Laser
    35. Lasotronic Set (Infiltration System)
    36. Thermoflator

### 37. Ureteroscopy (URS)

**Tabel 6. Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan BPAFK Surakarta Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan	37	43	116,2%

#### 2. Target, Realisasi, dan Capaian indikator Jumlah Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan Tahun 2025



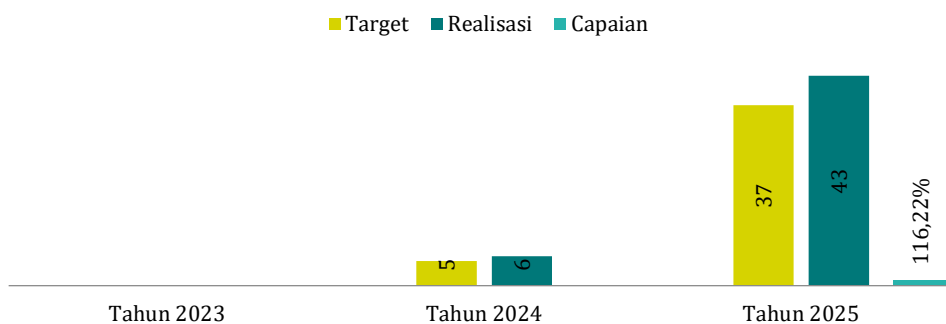
#### b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025

Indikator kinerja jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan belum dapat dibandingkan dengan capaian Tahun 2023 karena indikator tersebut belum ditetapkan pada tahun tersebut. Indikator ini mulai diterapkan pada Tahun 2024 dan berlanjut hingga Tahun 2025. Seiring dengan penerapannya, capaian pada Tahun 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencerminkan upaya peningkatan jumlah dan optimalisasi kemampuan jenis pelayanan di BPAFK.

**Tabel 7. Target dan Realisasi jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan	0	0	5	6	37	43

**Grafik 3. Target Realisasi jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Indikator kinerja jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 43 layanan dari target 37 layanan, sehingga capaian kinerja melebihi target yang ditetapkan. Untuk tahun 2026 hingga 2029, telah ditetapkan target peningkatan secara bertahap, yaitu masing-masing sebesar 40, 43, 46, dan 49 layanan.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Jumlah Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan	37	43	40	-	43	-	46	-	49	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan sebesar Rp 519.4367.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 5.116.185.831,- atau 98,5%.

**e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Penambahan kompetensi pegawai, terutama pegawai teknis, yang masih terbatas untuk mendukung penambahan kemampuan jenis pelayanan.

Upaya pemecahan masalah

- a. Peningkatan kapasitas SDM teknis melalui pelatihan, bimbingan teknis dan sertifikasi sesuai jenis pelayanan yang dikembangkan

**9) Persentase Alat Ukur Standar yang Telah Dikalibrasi**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal

menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi.

Adapun definisi operasional dari indikator Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi adalah Persentase alat ukur standar yang dikalibrasi terhadap jumlah alat ukur standar yang aktif digunakan.

Cara perhitungan indikator Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi yaitu Jumlah alat ukur standar yang dikalibrasi di bagi jumlah alat ukur standar yang aktif digunakan dikali 100%.

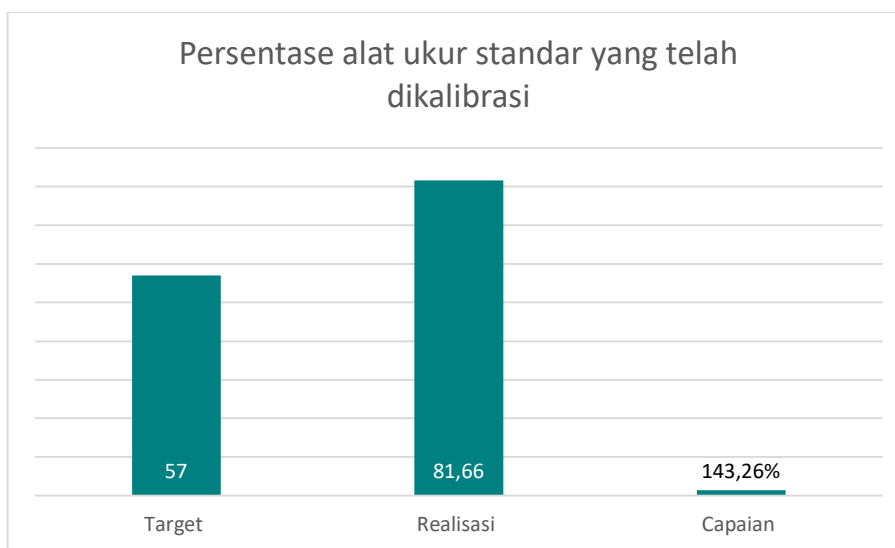
**a. Analisa Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi sebesar 91,29 dengan capaian 102,57%. Target tahun 2025 yakni sebesar 89. Hal ini sudah melebihi target tahun 2025. Adapun jumlah alat ukur standar yang telah dikalibrasi sebanyak 414 unit dari total 507 alat ukur standar yang aktif digunakan.

**Tabel 6. Target, Realisasi dan Capaian Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi	57	81,66	143,26%

**Grafik 2. Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi Tahun 2025**



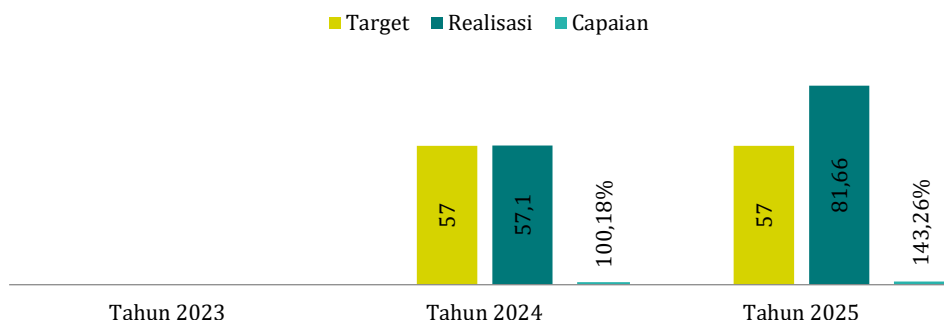
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator kinerja persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi tidak dapat dibandingkan dengan capaian Tahun 2023 karena indikator tersebut belum ditetapkan pada tahun tersebut. Indikator ini baru mulai diterapkan pada Tahun 2024 hingga Tahun 2025. Realisasi capaian pada Tahun 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2024.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi	-	-	57	57,10	57	81,66

**Grafik 3. Target Realisasi Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Indikator kinerja persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi pada Tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 81,66% dari target 57%. Capaian tersebut melampaui target yang telah ditetapkan. Untuk periode Tahun 2026 s.d Tahun 2029, telah ditetapkan target peningkatan secara bertahap, yaitu masing-masing sebesar 60%, 63%, 67%, dan 70%.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi	57	81,66	60	-	63	-	67	-	70	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi sebesar Rp1.167.238.000,- dengan realisasi sebesar Rp758.910.029,- atau 65,02%.

**e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- d. Alat kalibrasi masih digunakan untuk mendukung pelayanan, sehingga proses recalibrasi belum dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun penjadwalan recalibrasi secara bertahap dan terkoordinasi dan di luar jam pelayanan utama, serta mengoptimalkan penggunaan alat pengganti atau cadangan agar kegiatan pelayanan tetap berjalan tanpa menghambat pemenuhan jadwal recalibrasi.

#### **10) Jumlah Perjanjian Kerjasama/Kemitraan di Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan.

Adapun definisi operasional dari indikator Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan adalah Jumlah perjanjian kerja sama yang dilakukan oleh suatu lembaga/institusi yang mencakup layanan atau kolaborasi di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan.

Cara perhitungan indikator Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan yaitu Jumlah dokumen perjanjian kerja sama yang masih berlaku, dihitung secara kumulatif.

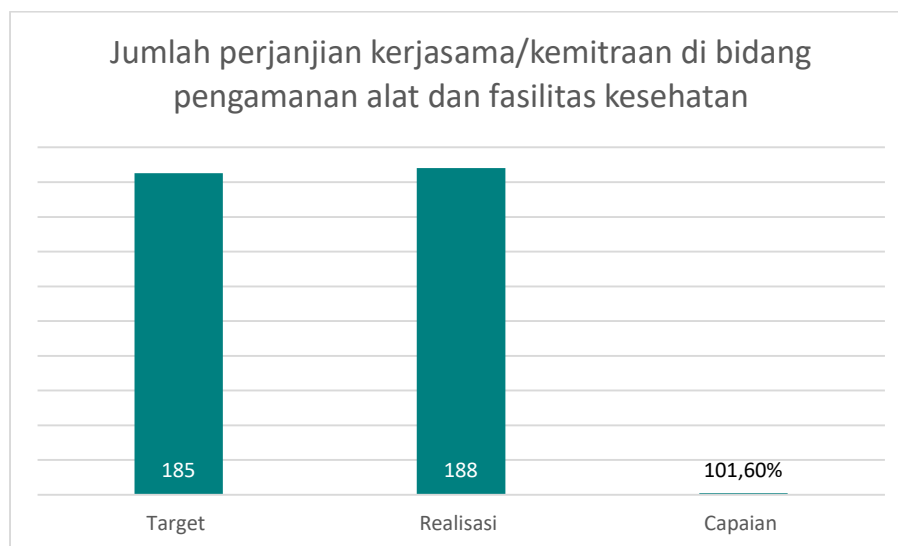
##### **a. Analisa Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan sebesar 188 dengan capaian 101,6%. Target tahun 2025 yakni sebesar 185. Hal ini sudah melebihi target tahun 2025. Target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025 setelah revisi adalah 185 dokumen dimana jumlah seluruh perjanjian kinerja, dan realisasi capaian kinerja telah memenuhi target yang ditetapkan. Adapun target yang ditetapkan dalam PK sebelum revisi sebesar 38 dokumen dimana hanya penambahan perjanjian kinerja saja, dan realisasi capaian kinerja tersebut juga telah memenuhi target yang ditetapkan.

**Tabel 6. Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Perjanjian Kerjasama/Kemitraan di Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan	185	188	101,6%

**Grafik 2. Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Jumlah Perjanjian Kerjasama/Kemitraan di Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Tahun 2025**



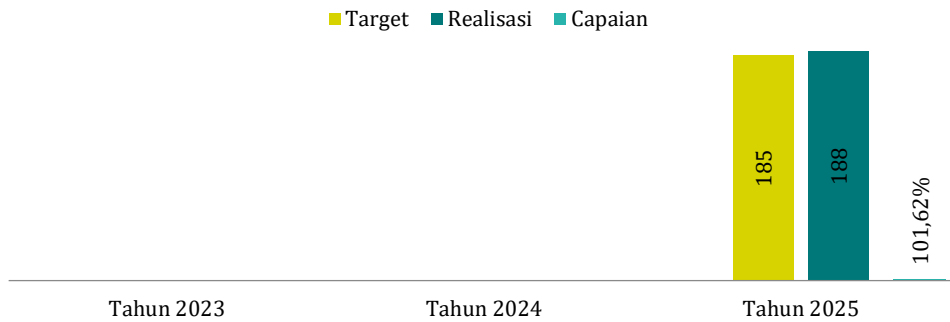
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator kinerja Jumlah Perjanjian Kerja Sama/Kemitraan di Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan pada Tahun 2023 sampai dengan Tahun 2024 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2025 karena adanya perbedaan indikator yang digunakan. Pada Tahun 2023, indikator yang digunakan adalah jumlah MoU pelayanan jangka panjang ( $\geq 3$  tahun), sedangkan pada Tahun 2024 indikator yang digunakan adalah jumlah penambahan MoU layanan BPAFK. Adapun indikator Jumlah Perjanjian Kerja Sama/Kemitraan di Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan baru ditetapkan dan mulai diukur pada Tahun 2025.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan					185	188

**Grafik 3. Target Realisasi Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



**c. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan sebesar Rp416.712.000,- dengan realisasi sebesar Rp99.160.341,- atau 23,80%.

**d. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Keuntungan dari adanya nota kesepahaman (MoU) masih dirasakan kurang oleh fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) atau calon mitra

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan nilai tambah kerja sama, antara lain melalui prioritas layanan, kemudahan akses pengujian/kalibrasi, atau pendampingan teknis. Serta Melakukan sosialisasi dan komunikasi yang lebih intensif terkait manfaat, peluang, dan dampak positif kerja sama melalui MoU.

**11) Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna layanan yang telah memperoleh pelayanan dari petugas BPAFK Surakarta.

Adapun definisi operasional dari indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta adalah pengukuran secara komprehensif kegiatan tentang tingkat

kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggara pelayanan publik.

Perhitungan pengukuran dilaksanakan di lokasi layanan sesuai dengan metode dan ketentuan sebagaimana diatur dalam Permenpan Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik yaitu Total dari Nilai Persepsi Per unsur dibagi Total unsur yang terisi) dikali Nilai Penimbang.

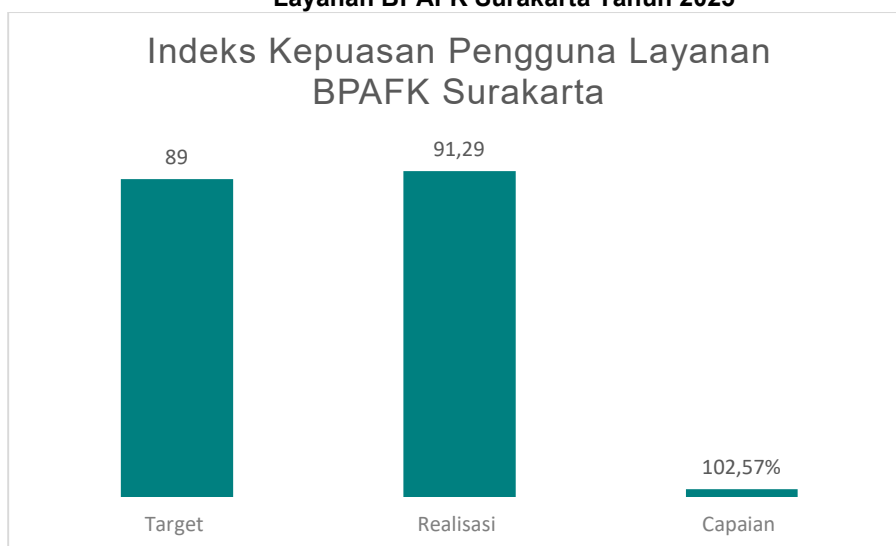
**a. Analisa Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta sebesar 91,29 dengan capaian 102,57%. Target tahun 2025 yakni sebesar 89. Hal ini sudah melebihi target tahun 2025.

**Tabel 6. Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta	89	91,29	102,57%

**Grafik 2. Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta Tahun 2025**



Tahun 2025 BPAFK Surakarta mempunyai harapan memberikan pelayanan dengan sangat baik atau dengan target sebesar 89%. Berdasarkan hasil dari 328 kuesioner pelanggan tahun 2025, Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta yang diperoleh adalah 91,29 yang termasuk dalam kategori A (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan telah memenuhi harapan masyarakat.

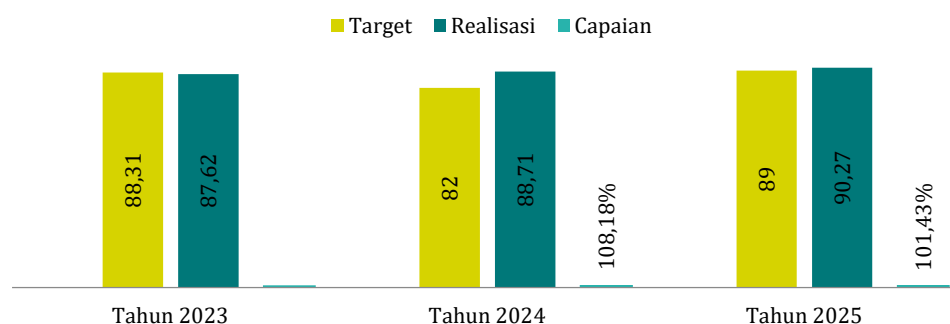
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Secara keseluruhan, terlihat adanya tren perbaikan capaian Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta dari tahun ke tahun. Meskipun pada tahun 2023 target belum tercapai, pada dua tahun berikutnya terjadi peningkatan capaian hingga melebihi 100%. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi atau intervensi yang dilakukan setelah tahun 2023 dalam meningkatkan performa organisasi sehingga capaian pada tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta	88,31	87,62	82	88,71	89	91,29

**Grafik 3. Target Realisasi Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



### c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Indikator kinerja Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta menunjukkan peningkatan target secara bertahap pada periode 2025–2029. Pada tahun 2025, target Indeks Kepuasan Pengguna Layanan ditetapkan sebesar 89, dengan realisasi capaian sebesar 91,29, atau melampaui target yang telah ditetapkan. Selanjutnya, target Indeks Kepuasan Pengguna Layanan direncanakan meningkat menjadi nilai 90, nilai 90,50, nilai 91, dan nilai 91,50.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	89	91,29	90	-	90,50	-	91,00	-	91,50	-

#### **d. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta sebesar Rp 380.187.000,- dengan realisasi sebesar Rp113.686.740 atau 29,9%.

#### **e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Pengguna Layanan BPAFK Surakarta tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagian kuesioner dari instalasi pemberi layanan belum dikembalikan, sehingga pengukuran Indeks Kepuasan Pengguna Layanan belum mencakup seluruh pengguna layanan.

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan pengingat secara berkala kepada petugas yang belum mengembalikan kuesioner dan menetapkan batas waktu pengumpulan agar dapat dilakukan monitor dan melaporkan progres pengumpulan kuesioner secara rutin hingga seluruh kuesioner terkumpul dan dapat dihitung menyeluruh.

### **12) Nilai Kinerja Anggaran**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator Nilai Kinerja Anggaran.

Adapun definisi operasional dari indikator Nilai Kinerja Anggaran yaitu besarnya nilai kinerja anggaran satuan kerja diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi e-Monev Kementerian Keuangan, yang terdiri dari:

1. Kinerja atas perencanaan anggaran diukur berdasarkan atas efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Efektivitas diukur berdasarkan capaian RO, sedangkan efisiensi diukur berdasarkan agregasi capaian RO dengan mengacu pada ketentuan terkait standar biaya yang meliputi:
  - a. Penggunaan SBK; dan/ atau
  - b. Efisiensi SBK.
2. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran diukur menggunakan instrumen Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), terdiri atas:
  - a) Revisi DIPA;

- b) Deviasi Halaman III DIPA;
- c) Penyerapan Anggaran;
- d) Belanja Kontraktual;
- e) Penyelesaian Tagihan;
- f) Pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP);
- g) Dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM); dan
- h) Capaian Output.

Cara perhitungan indikator Nilai Kinerja Anggaran yaitu 50% Nilai Kinerja atas Perencanaan Penganggaran (yang terdiri 75% efektivitas + 25% efisiensi) ditambah 50% Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (sesuai dengan perhitungan IKPA).

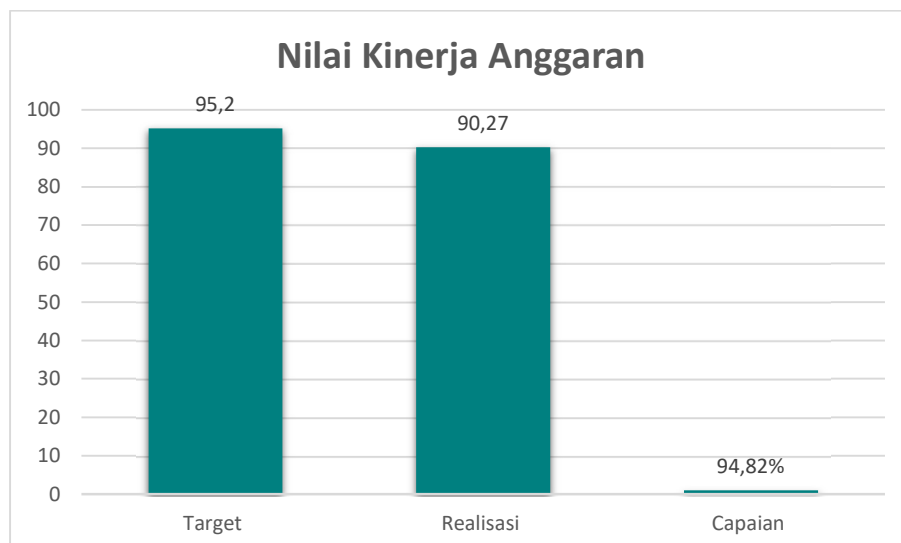
**a. Analisa Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator Nilai Kinerja Anggaran sebesar 90,27 dengan capaian 94,82%. Target yang ditetapkan dalam PK setelah revisi adalah 95,2 dan realisasi capaian kinerja belum sepenuhnya memenuhi target. Adapun target yang ditetapkan dalam PK sebelum revisi sebesar 96 dan realisasi capaian kinerja tersebut juga belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan.

**Tabel 42. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Kinerja Anggaran	95,2	90,27	94,82%

**Grafik 38. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025**



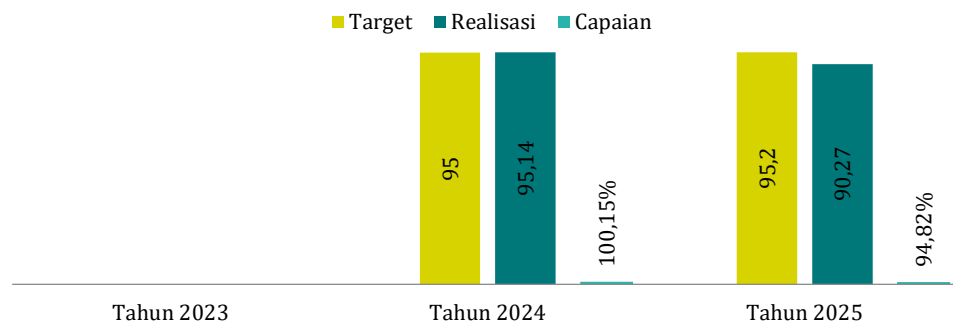
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2024 maupun Tahun 2025 karena indikator tersebut baru ditetapkan pada Tahun 2024. Pada Tahun 2025 terjadi penurunan capaian dibandingkan dengan Tahun 2024.

**Tabel 43. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Nilai Kinerja Anggaran	-	-	95	95,14	95,2	90,27

**Grafik 39. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Penganggaran Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat Kesehatan dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta meningkat secara bertahap pada periode 2025–2029. Pada tahun 2025, target ditetapkan sebesar 95,20, dengan realisasi sebesar 90,27. Selanjutnya, target kinerja ditetapkan sebesar 94, meningkat menjadi 94,5, meningkat menjadi 95, dan mencapai 95,5 pada tahun 2029.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	95,20	90,27	94	-	94,5	-	95	-	95,5	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran sebesar Rp2.770.000,- dengan realisasi sebesar Rp1.800.000 atau 64,98%.

#### **e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja nilai kinerja penganggaran BPAFK tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil evaluasi IKPA, kriteria terkait nilai revisi DIPA, deviasi pada Halaman III DIPA, penyerapan anggaran, serta pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) belum sepenuhnya memenuhi ketentuan yang ditetapkan.
- b. Terdapat 2 (dua) RO yang belum mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Perbaiki melalui penguatan perencanaan dan pengendalian anggaran, pemutakhiran Halaman III DIPA secara tepat waktu, percepatan realisasi anggaran, peningkatan koordinasi antar pengelola keuangan, serta penertiban pengelolaan UP dan TUP sesuai peraturan yang berlaku.
- b. Dilakukan evaluasi terhadap faktor penyebab ketidaktercapaian target, disertai dengan penyusunan rencana tindak lanjut, penguatan koordinasi antarunit kerja, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya agar target kinerja dapat tercapai.

### **13) Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK)**

#### **Surakarta**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta.

Adapun definisi operasional dari indikator Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta adalah nilai penerimaan PNBP dalam 1 (satu) tahun. Cara perhitungan yaitu nilai realisasi pendapatan dalam 1 tahun.

#### **a. Analisa Capaian Tahun 2025**

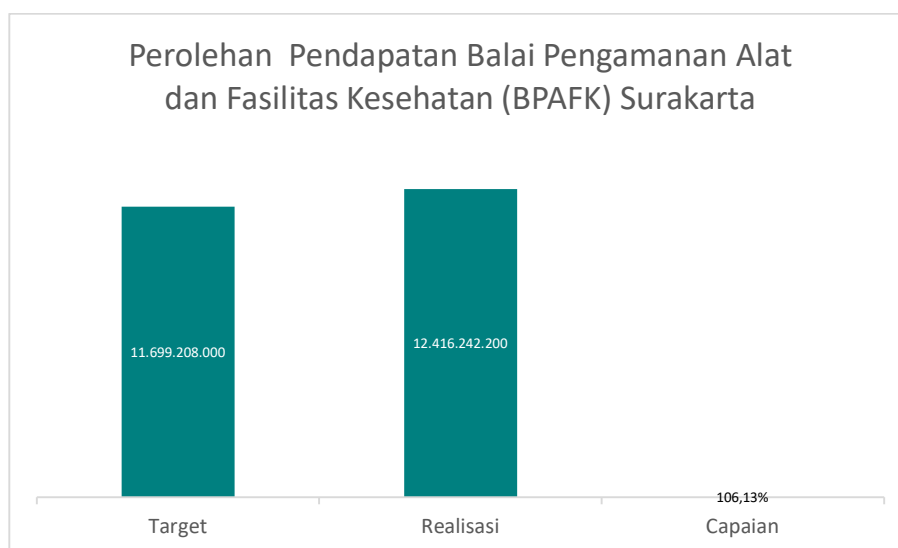
Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator kinerja Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta sebesar Rp. 12.416.242.200,- dengan capaian 106,13%. Target periode akhir

tahun 2025 yakni sebesar Rp11.699.208.000,-. Hal ini sudah melebihi target tahun 2025.

**Tabel 8. Target, Realisasi, Capaian Indikator Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	11.699.208.000	12.416.242.200	106,13%

**Grafik 4. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025**



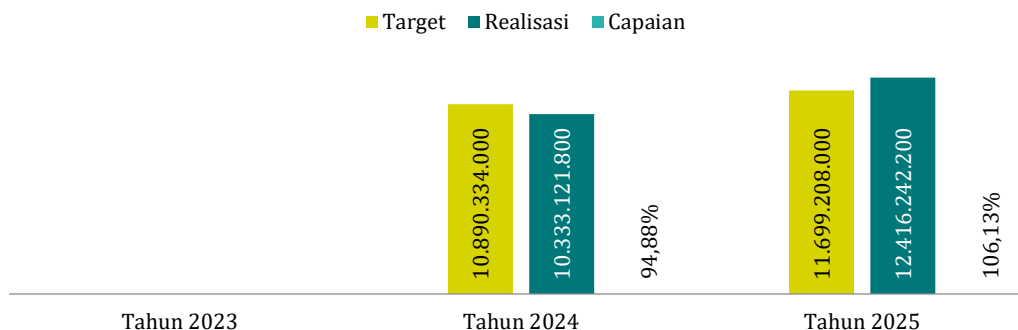
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator kinerja Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2024 maupun Tahun 2025 karena indikator tersebut baru ditetapkan pada Tahun 2024. Pada Tahun 2025 terjadi peningkatan perolehan pendapatan dibandingkan dengan Tahun 2024, yaitu dari Rp10.333.121.800,- menjadi Rp12.416.242.200,-

**Tabel 9. Target, Realisasi dan Capaian Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	-	-	10.890.334.000	10.333.121.800	11.699.208.000	12.416.242.200

**Grafik 5. Target, Realisasi dan Capaian Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2023 s.d 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Indikator kinerja Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta menunjukkan target pendapatan yang meningkat secara bertahap pada periode 2025–2029. Pada tahun 2025, target pendapatan ditetapkan sebesar Rp11.699.208.000, dengan realisasi sebesar Rp12.416.242.200, sehingga realisasi melampaui target yang ditetapkan. Selanjutnya, target pendapatan pada tahun 2026 meningkat menjadi Rp13.082.537.000, kemudian menjadi Rp13.450.000.000 pada tahun 2027, Rp14.850.561.000 pada tahun 2028, dan mencapai Rp15.340.000.000 pada tahun 2029.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	Rp.11.699.208.000,-	Rp.12.416.242.200,-	Rp.13.082.537.000,-	-	Rp.13.450.000.000,-	-	Rp.14.850.561.000,-	-	Rp.15.340.000.000,-	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta sebesar Rp380.187.000,- dengan realisasi sebesar Rp 113.686.740 atau 29,90%.

**e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat banyak lembaga uji sejenis, baik yang dikelola oleh pihak swasta maupun instansi pemerintah, sehingga persaingan dalam penyediaan jasa pengujian semakin meningkat.

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas layanan melalui penerapan standar mutu dan ketepatan waktu penerbitan hasil uji, memperbaiki alur layanan untuk mempercepat proses pengujian, serta melakukan diseminasi informasi layanan kepada fasyankes dan pelaku usaha. Selain itu, juga memperkuat jejaring kerja sama dengan instansi terkait, mengembangkan layanan unggulan sesuai kebutuhan pengguna, serta meningkatkan kompetensi SDM dan kesiapan sarana prasarana laboratorium guna menjaga daya saing layanan.

#### **14) Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta.

Adapun cara perhitungan dari indikator Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta adalah nilai rata-rata IP ASN.

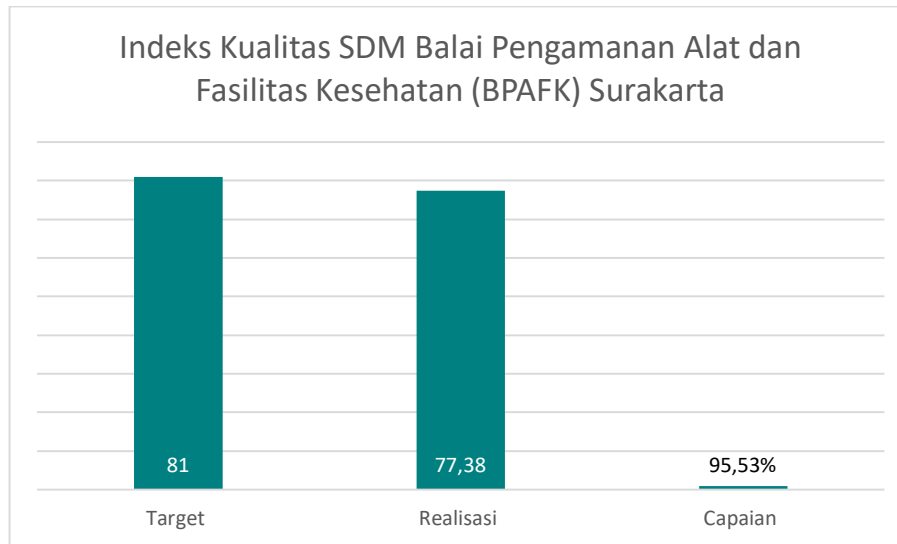
##### **a. Analisis Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta sebesar 77,38 dengan capaian 95,53%. Target tahun 2025 yakni sebesar 81.

**Tabel 44. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	81	77,38	95,53%

**Grafik 4. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025**



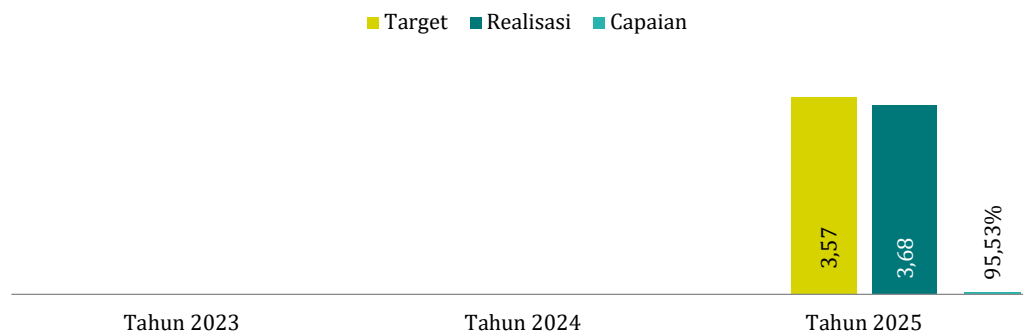
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator kinerja Indeks Kualitas Sumber Daya Manusia Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta pada Tahun 2025 baru ditetapkan, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel 9. Target, Realisasi dan Capaian Persentase Rekomendasi Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Indeks Kualitas Sumber Daya Manusia Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	-	-	-	-	81	77,38

**Grafik 5. Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2023 s.d 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Indikator kinerja Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta menunjukkan arah peningkatan target yang berkelanjutan pada periode 2025–2029. Pada tahun 2025, target Indeks Kualitas SDM ditetapkan sebesar 81, dengan realisasi capaian sebesar 77,38. Selanjutnya, target Indeks Kualitas SDM direncanakan meningkat secara

bertahap, yaitu menjadi 82 pada tahun 2026, 83 pada tahun 2027, 84 pada tahun 2028, dan 85 pada tahun 2029.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	81	77,38	82	-	83	-	84	-	85	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Pengguna Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator Indeks Kualitas Sumber Daya Manusia Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta pada Tahun 2025 sebesar Rp780.310.000,- dengan realisasi sebesar Rp232.797.350,- atau 29,83%.

**e. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator Indeks Kualitas Sumber Daya Manusia Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta pada Tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Belum adanya diklat fungsional untuk jabatan fungsional elektromedis dan fisikawan medis, sedangkan mayoritas jumlah pegawai BPAFK Surakarta adalah elektromedis dan fisikawan medis.

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Membuat surat ke Sekretaris Direktorat Jenderal untuk melakukan fasilitas diklat fungsional yang dilaksanakan oleh unit pembina dalam hal ini Direktorat Jenderal SDM.

**15) ase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta.

Adapun definisi operasional dari indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan

Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta adalah Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti UPT PAFK dan telah dimonitor APIP capaian tindak lanjutnya serta telah dinyatakan lengkap.

Cara perhitungan indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta yaitu jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti UPT PAFK pada hasil monitoring tahun berjalan yang telah dinyatakan lengkap dibagi jumlah total rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di UPT PAFK sesuai dengan periode Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dikali 100.

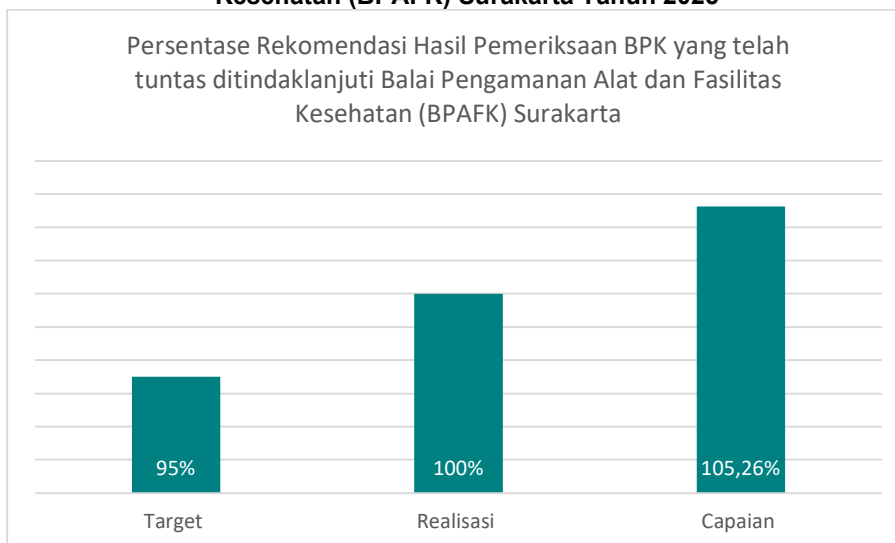
**a. Analisis Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta sebesar 100% dengan capaian 105,26%. Target tahun 2025 yakni sebesar 95%.

**Tabel 44. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	95%	100%	105,26%

**Grafik 4. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025**



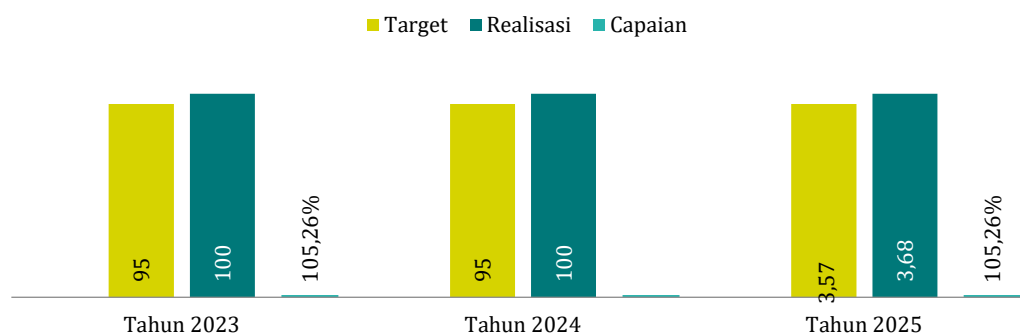
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator kinerja Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta pada Tahun 2025 menunjukkan capaian yang sama dengan Tahun 2023 sampai dengan Tahun 2024.

**Tabel 9. Target, Realisasi dan Capaian Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	95%	100%	95%	100%	95%	100%

**Grafik 5. Target, Realisasi dan Capaian Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2023 s.d 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Indikator kinerja persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta menunjukkan capaian dan target yang konsisten pada periode 2025–2029. Pada tahun 2025, target persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti ditetapkan sebesar 95 persen, dengan realisasi mencapai 100 persen, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan. Target tersebut dipertahankan secara konsisten sebesar 95 persen pada tahun 2026, tahun 2027, tahun 2028, dan tahun 2029.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	95%	100%	95%	-	95%	-	95%	-	95%	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Pengguna Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta tahun 2025 sebesar Rp380.188.000,- dengan realisasi sebesar Rp113.686.740,- atau 29,90%.

e. **Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti oleh Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat rekomendasi yang bersifat administratif dan teknis kompleks.

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- b. Menyusun dan melengkapi dokumen pendukung secara bertahap dan sistematis, sehingga rekomendasi dapat diselesaikan tepat waktu dan dinyatakan tuntas.

**16) Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta.

Adapun definisi operasional dari indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Adalah nilai maturitas manajemen risiko UPT PAFK dari hasil penilaian mandiri/ APiP Kemenkes yang mengacu pada Pedoman Penilaian Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Cara perhitungan indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta yaitu hasil penilaian maturitas manajemen risiko UPT PAFK di tahun berjalan dengan kategori yaitu:

Naive	: $\leq 1$
Aware	: 1,01-2,00
Define	: 2,01-3,00
Manage	: 3,01-4,00

Enable : 4,01-5,00

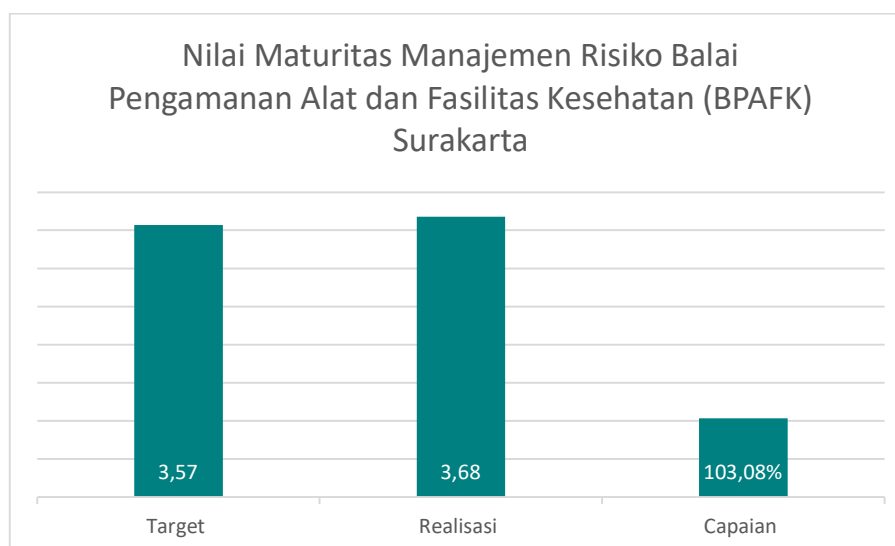
**a. Analisis Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta sebesar 3,68 dengan capaian 103,08%. Target tahun 2025 yakni sebesar 3,57.

**Tabel 44. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	3,57	3,68	103,08%

**Grafik 4. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025 Tahun 2025**



**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

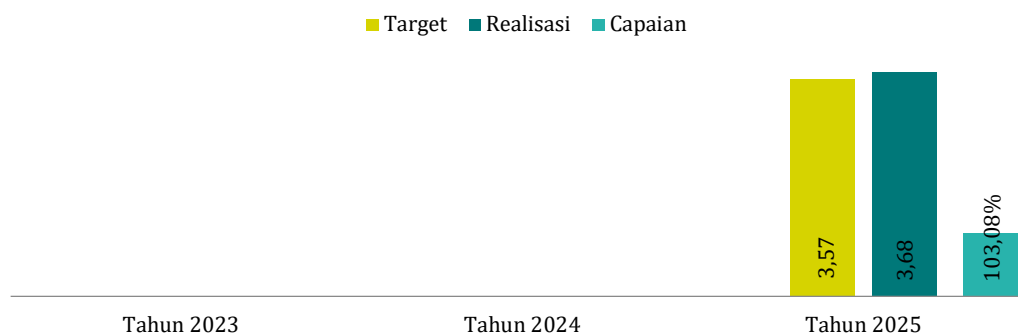
Indikator kinerja Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2023 sampai dengan Tahun 2024 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2025, karena indikator tersebut baru ditetapkan dan mulai diukur pada Tahun 2025, sehingga tidak tersedia data pembandingan pada tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel 9. Target, Realisasi dan Capaian Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi

Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	-	-	-	-	3,57	3,68
--	---	---	---	---	------	------

**Grafik 5. Target, Realisasi dan Capaian Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2023 s.d 2025**



**c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029**

Indikator kinerja Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta menunjukkan peningkatan target secara bertahap pada periode 2025–2029. Pada tahun 2025, target nilai maturitas ditetapkan sebesar 3,57, dengan realisasi sebesar 3,68, sehingga capaian tersebut melampaui target yang telah ditetapkan. Selanjutnya, target nilai maturitas meningkat menjadi 3,60 pada tahun 2026, 3,63 pada tahun 2027, 3,68 pada tahun 2028, dan mencapai 3,89 pada tahun 2029.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	3,57	3,68	3,6	-	3,63	-	3,66	-	3,69	-

**d. Analisa Atas Efisiensi Pengguna Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indicator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta tahun 2025 sebesar Rp380.188.000,- dengan realisasi sebesar Rp113.686.740,- atau 29,90%.

e. **Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan strategis pada unit kerja belum sepenuhnya mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi dan evaluasi risiko secara berkala terhadap program dan kegiatan unit kerja.

**17) Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta.

Adapun definisi operasional dari indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta adalah realisasi anggaran dibagi dengan alokasi dikali 100%.

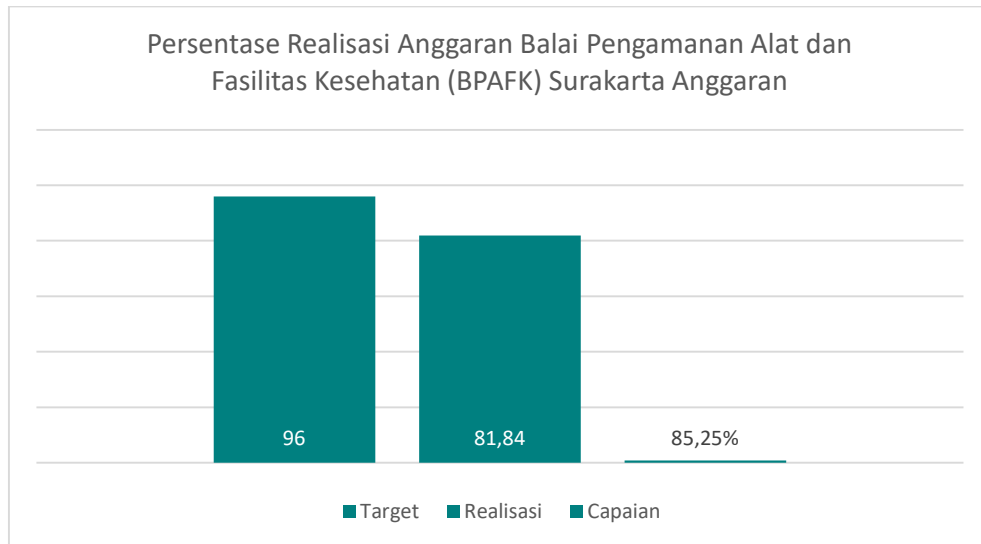
**a. Analisa Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator kinerja Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta sebesar 81,84% dengan capaian 85,25%. Target tahun 2025 yakni sebesar 96.

**Tabel 44. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	96	81,84	85,25%

**Grafik 4. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025**



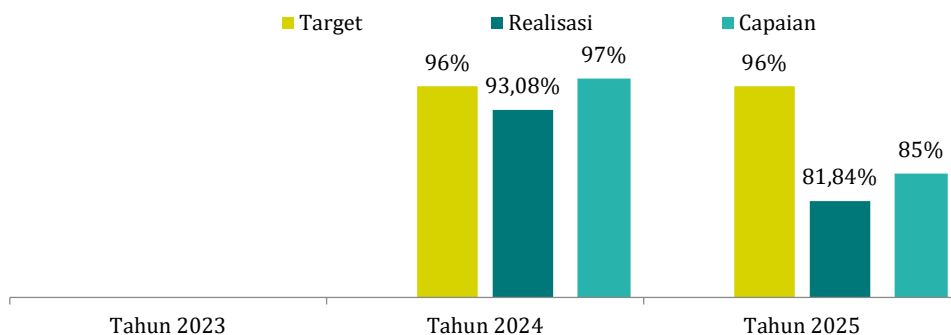
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator kinerja Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta pada Tahun 2024 s.d Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2023 karena adanya perbedaan cakupan indikator. Pada Tahun 2023, indikator yang digunakan adalah persentase realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni, sedangkan pada Tahun 2024 dan Tahun 2025 indikator yang digunakan adalah persentase realisasi anggaran yang mencakup sumber Rupiah Murni dan PNPB. Pada Tahun 2025 terjadi penurunan realisasi anggaran dibandingkan dengan Tahun 2024.

**Tabel 45. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase Realisasi Anggaran	-	-	96	93,08	96	81,84

**Grafik 41. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



### c. Analisa Capaian Tahun 2025 dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Indikator kinerja Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta menunjukkan target yang ditetapkan secara konsisten sebesar 96% pada periode 2025–2029. Pada tahun 2025, realisasi persentase anggaran mencapai 81,84%, sehingga capaian tersebut belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Target persentase realisasi anggaran tetap ditetapkan sebesar 96 persen setiap tahun.

**Tabel 7. Target dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Sesuai Renstra Tahun 2025-2029**

Indikator Kinerja	Tahun 2025		Tahun 2026		Tahun 2027		Tahun 2028		Tahun 2029	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	96%	81,84%	96%	-	96%	-	96%	-	96%	-

### d. Analisa Atas Efisiensi Pengguna Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta tahun 2025 sebesar Rp380.188.000,- dengan realisasi sebesar Rp113.686.740,- atau 29,90%

### e. Kendala atau Hambatan

Permasalahan

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya blokir anggaran, sisa kontraktual belanja modal alat, sisa kegiatan, dan sisa operasional perkantoran sehingga target realisasi tidak bisa terpenuhi.

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan penyesuaian dan percepatan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pagu anggaran yang tersedia serta penguatan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran secara berkala untuk memastikan penyerapan anggaran berjalan sesuai rencana.

**Indikator Kinerja yang termasuk dalam PK sebelum revisi yaitu :**

**18) Jumlah Pelayanan Praktek Kerja dan Magang**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator Jumlah praktek kerja/magang.

Adapun definisi operasional dari indikator Jumlah praktek kerja/magang adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses kegiatan di perusahaan.

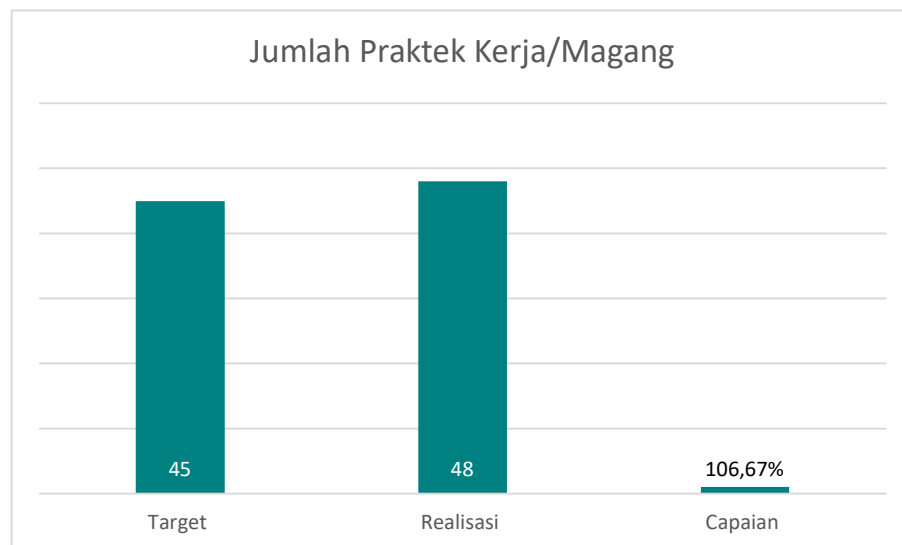
**a. Analisa Capaian Tahun 2025**

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator kinerja Jumlah Praktek Kerja/Magang sebesar 48 dengan capaian 106,67%. Target periode akhir tahun 2025 yakni sebesar 45.

**Tabel 10. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Praktek Kerja/Magang Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Praktek Kerja/Magang	45	48	106,67%

**Grafik 6. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Praktek Kerja/Magang Tahun 2025**



Kegiatan jumlah praktek kerja/magang pada 2025 sebanyak 48 orang dengan rincian sebagai berikut:

TW I : 22 orang

1. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2 orang

2. Universitas Diponegoro 5 orang
3. Universitas Soedirman 5 orang
4. Universitas Gadjah Mada 7 orang
5. ITS Surabaya 3 orang

TW II : 5 orang

1. Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Sumatera (5 orang)

TW III: 20 orang

1. Universitas Gadjah Mada 1 orang
2. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya 3 orang
3. Telkom University 5 orang
4. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 4 orang
5. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2 orang
6. Stikes Semarang 2 orang.
7. Univ Widya Husada 3 orang

TW IV : 1 Orang

1. Universitas Jenderal Soedirman 1 Mahasiswa

Total : 48 mahasiswa

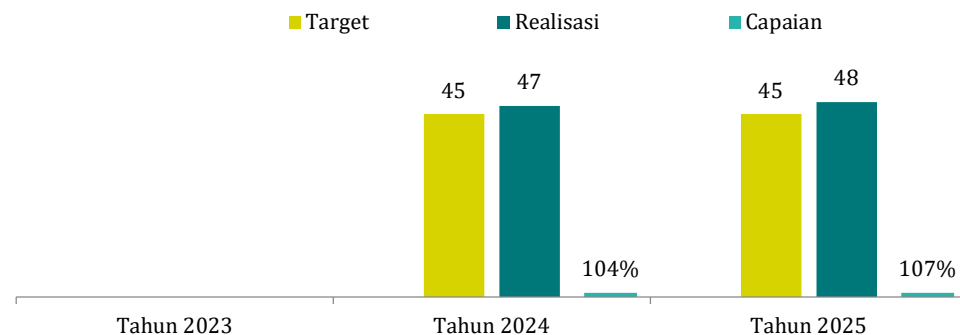
#### b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025

Realisasi capaian indikator Jumlah Praktek Kerja/Magang tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu dari 47 ke 48 peserta dan sudah melampaui target yang ditetapkan.

**Tabel 11. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Praktek Kerja/Magang Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah Praktek Kerja/Magang	42	47	45	47	45	48

**Grafik 7. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Praktek Kerja/Magang Tahun 2023 s.d 2025**



Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan tren peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program praktek kerja/magang selama tiga tahun terakhir, baik dari segi jumlah peserta maupun persentase pencapaiannya terhadap target yang telah dirancang. menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam pelaksanaan program magang.

Pada tahun 2023-2025 indikator jumlah praktek kerja/magang selalu memenuhi target. Hal ini dikarenakan banyaknya mahasiswa perguruan tinggi khususnya jurusan elektromedis dan fisika medis yang berkeinginan untuk melakukan praktek kerja magang di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta.

### **c. Kendala atau Hambatan**

Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja Jumlah praktek kerja/magang tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan magang bagi mahasiswa hanya dapat dilakukan pada periode libur semester, sesuai dengan ketentuan akademik dan jadwal perkuliahan yang berlaku.

Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Penyusunan dan penyampaian surat edaran atau penawaran kepada sekolah maupun perguruan tinggi dilakukan sebagai upaya untuk menjalin kerja sama dalam pelaksanaan program praktek kerja/magang

## **19) Jumlah Penelitian/Pelatihan**

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah penelitian/pelatihan.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah penelitian/pelatihan yaitu penelitian adalah kegiatan mahasiswa untuk pengambilan data/*research* untuk kepentingan pendidikan/ilmiah sedangkan pelatihan adalah kegiatan untuk peningkatan kompetensi baik internal maupun eksternal yang dilakukan di BPAFK Surakarta.

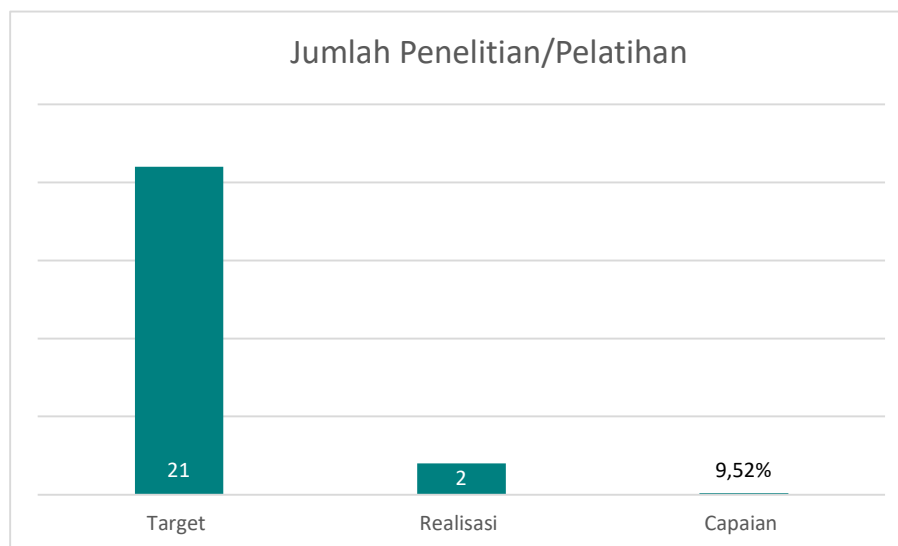
**a. Analisa Capaian Tahun 2025**

Kegiatan pelayanan penelitian/pelatihan yang tercapai selama tahun 2025 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 9,52% dari target tahun 2025 sebanyak 21 orang yang menyebabkan target belum tercapai

**Tabel 61. Target, Realisasi, Capaian Indikator Jumlah Penelitian/Pelatihan Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Penelitian/Pelatihan	21	2	9,52%

**Grafik 8. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Penelitian/Pelatihan Tahun 2025**



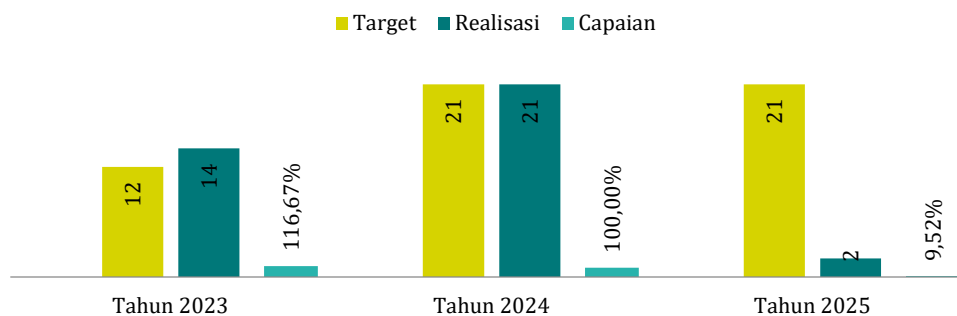
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Realisasi jumlah pelayanan penelitian/pelatihan pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024, dari 21 kegiatan pada tahun 2024 menjadi 2 kegiatan pada tahun 2025. Sementara itu, target tahun 2025 ditetapkan tetap sebesar 21 kegiatan, sama dengan target tahun 2024.

**Tabel 62. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Penelitian/pelatihan Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah Penelitian/Pelatihan	12	14	21	21	21	2

**Grafik 39. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Penelitian/Pelatihan Tahun 2023 s.d 2025**



### c. Kendala atau Hambatan

#### Permasalahan

Terdapat permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja Jumlah praktek kerja/magang tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagian besar mahasiswa cenderung memilih topik penelitian yang dilaksanakan di laboratorium perguruan tinggi masing-masing, sejalan dengan ketersediaan fasilitas dan bimbingan akademik yang lebih optimal di lingkungan kampus.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Penyusunan dan penyampaian surat edaran atau penawaran kepada sekolah maupun sekolah tinggi dilakukan sebagai bentuk inisiatif untuk menjalin kemitraan dalam pelaksanaan program penelitian.

## 20) Jumlah Kegiatan Peningkatan Mutu

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah kegiatan peningkatan mutu.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah kegiatan peningkatan mutu yaitu serangkaian aktifitas yang sistematis dan terintegrasi untuk menetapkan dan mengendalikan proses kerja mulai dari proses pra analisis hingga pasca analisis mengelola sumber daya, melakukan evaluasi, dan melakukan perbaikan terus menerus untuk memastikan hasil kualitas yang konsisten.

### a. Analisa Capaian Tahun 2025

Kegiatan Peningkatan Mutu Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa kinerja pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu sudah mencapai target yang ditetapkan. Dari total 6 kegiatan yang direncanakan, 6 kegiatan yang berhasil direalisasikan, sehingga capaian kinerja berada pada angka 100%.

**Tabel 63. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Kegiatan Peningkatan Mutu Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Kegiatan Peningkatan Mutu	6	6	100%

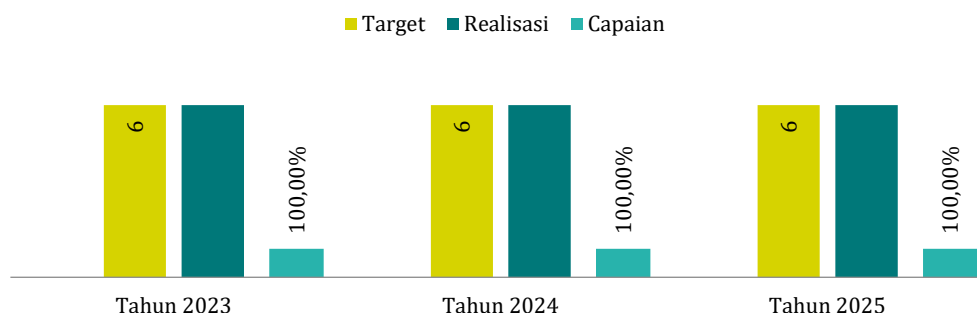
**b. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator kinerja Jumlah Kegiatan Peningkatan Mutu pada tahun 2025 mengalami penurunan capaian kinerja bila dibandingkan dengan tahun 2024.

**Tabel 64. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Kegiatan Peningkatan Mutu Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah Kegiatan Peningkatan Mutu	6	6	6	6	6	6

**Grafik 41. Target, Realisasi, dan Capaian Indikator Jumlah Kegiatan Peningkatan Mutu Tahun 2023 s.d 2025**



**c. Kendala atau Hambatan**

**Permasalahan**

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja persentase peralatan yang telah dikalibrasi tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu belum sepenuhnya optimal disebabkan oleh kurangnya komitmen dari seluruh pegawai. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, yang berdampak pada tidak tercapainya target secara menyeluruh.

**Upaya pemecahan masalah**

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

Penanaman budaya mutu kepada seluruh pegawai diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya kualitas dalam setiap proses kerja, sehingga tercipta komitmen bersama untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan secara konsisten.

## 21. Penggunaan dan Pengembangan Modul Sistem IT Terpadu

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator Penggunaan dan Pengembangan modul sistem IT terpadu.

Adapun definisi operasional dari indikator Penggunaan dan Pengembangan modul sistem IT terpadu adalah integrasi berbagai teknologi dalam satu sistem untuk mempermudah operasional dan manajemen. Ini meningkatkan efisiensi, mengurangi duplikasi, dan mendukung kebutuhan bisnis.

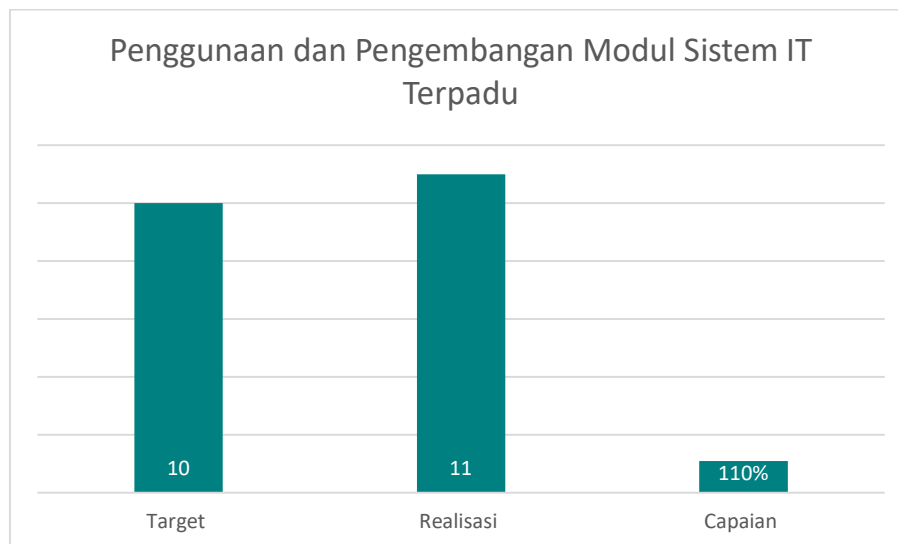
### a. Analisa Capaian Tahun 2025

Realisasi capaian kinerja tahun 2025 pada indikator kinerja Penggunaan dan Pengembangan modul sistem IT terpadu sebesar 11 dengan capaian 110%. Target tahun 2025 yakni sebesar 10.

**Tabel 26. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Penggunaan dan Pengembangan Modul Sistem IT Terpadu Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Penggunaan dan Pengembangan Modul Sistem IT Terpadu	10	11	110%

**Grafik 22. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Penggunaan dan Pengembangan Modul Sistem IT Terpadu Tahun 2025**



### a. Analisa Capaian Tahun 2023 s.d Tahun 2025

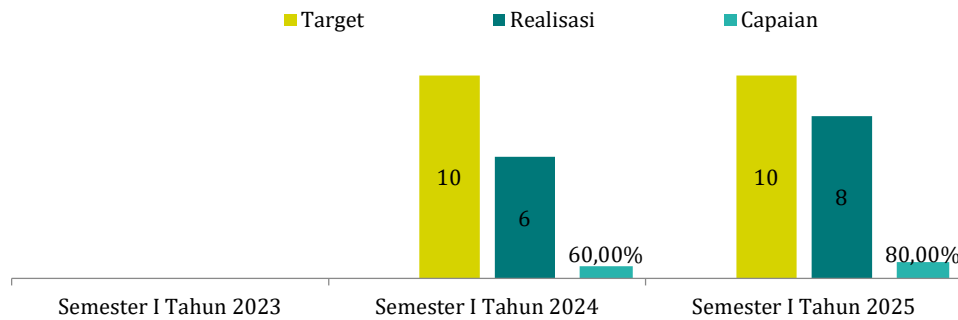
Indikator kinerja Penggunaan dan Pengembangan Modul Sistem IT Terpadu pada tahun 2024 dan 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2023 karena indikator kinerja tahun 2023 yaitu persentase penggunaan aplikasi sistem informasi sedangkan

tahun 2024 dan 2025 yaitu penggunaan dan pengembangan modul sistem IT terpadu. Adanya peningkatan capaian kinerja tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024.

**Tabel 27. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Penggunaan dan Pengembangan Modul Sistem IT Terpadu Tahun 2023 s.d Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Penggunaan dan Pengembangan Modul Sistem IT Terpadu	-	-	10	10	10	11

**Grafik 23. Target, Realisasi dan Capaian Indikator Penggunaan dan Pengembangan Modul Sistem IT Terpadu Tahun 2023 s.d Tahun 2025**



### c. Kendala atau Hambatan

#### Permasalahan

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam pencapaian indikator kinerja Penggunaan dan Pengembangan modul sistem IT terpadu tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- Ketersediaan data dukung yang terbatas dan perlu diolah/diproses/dinormalisasi terlebih dahulu.
- Kurangnya pemahaman proses bisnis pada masing-masing sub modul oleh masing-masing personil IT

#### Upaya pemecahan masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

- Koordinasi dengan unit/instalasi terkait untuk mendapatkan data dukung pengembangan
- Diskusi rutin untuk menyamakan pemahaman terkait proses bisnis sub modul yang

## 3.2. REALISASI ANGGARAN

### 3.2.1. Realisasi Belanja Anggaran

Anggaran BPAFK Surakarta berdasarkan DIPA terakhir tahun 2025 sebesar Rp33.946.908.000,- dengan sumber anggaran dari RM sebesar Rp28.916.289.000,- dan PNBPN sebesar Rp5.030.619.000,-. Adanya kebijakan pemerintah untuk efisiensi anggaran maka anggaran efektif BPAFK Surakarta menjadi Rp28.524.062.000,-.

Adapun realisasi anggaran BAPFK Surakarta 2025 sesuai dengan SAKTI sebesar Rp27.780.992.097,- (97,39%) dan sesuai dengan OMSPAN sebesar Rp27.780.992.057,- (81,84%).

**Tabel 46. Alokasi Dana dan Realiasi Anggaran Berdasarkan Rincian Output BPAFK Surakarta Tahun 2025**

PROGRAM - KEGIATAN - RINCIAN OUTPUT	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>Program Pelayanan Kesehatan dan JKN</b>			
<b>Peningkatan Pengawasan Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT)</b>	<b>26.036.213.000</b>	<b>16.358.191.100</b>	<b>62,83</b>
BDB.002. Sarana distribusi alat kesehatan NON-PIE (Pemilik Izin Edar) di inspeksi Paska Sertifikasi CDAKB (RF-15)	76.054.000	24.010.397	31,57
BJB.501. Layanan Pengujian Kalibrasi Dan Proteksi Radiasi (RF-15)	348.434.000	28.392.500	8,15
BJB.502. Pengujian Kalibrasi Alat (RF-15)	1.167.238.000	758.910.029	65,02
CAB.501. Alat Kalibrasi (RF-15)	15.583.102.000	15.348.557.493	98,49
CCB.501. Operasional dan Pemeliharaan UPT Non BLU (RF-15)	833.425.000	198.320.681	23,80
<b>Program Dukungan Manajemen</b>			
<b>Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan</b>	<b>20.554.318.000</b>	<b>11.422.800.997</b>	<b>55,57</b>
EBA.956. Layanan BMN	2.770.000	1.800.000	64,98
EBA.962. Layanan Umum	1.520.750.000	454.746.999	29,90
EBA.994. Layanan Perkantoran	13.257.133.000	10.733.456.648	80,96
EBB.951. Layanan Sarana Internal	377.692.000	0	0,00
EBC.996. Layanan Pendidikan dan Pelatihan	780.310.000	232.797.350	29,83

**Tabel 47. Alokasi Dana dan Realiasi Anggaran per Indikator Sasaran Kinerja BPAFK Surakarta Tahun 2025**

NO	INDIKATOR	KODE INDIKATOR	ALOKASI	REALISASI KEGIATAN PENDUKUNG	
			(Rp.)	(Rp.)	(%)
<b>A</b>	<b>PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN DAN JKN</b>				
<b>I</b>	<b>INDIKATOR SASARAN KEGIATAN (ISK)</b>		<b>18.008.253.000</b>	<b>16.358.191.100</b>	<b>90,84</b>
1	Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan	IKM.1	76.054.000	24.010.397	31,57
2	Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market	IKM.2	116.144.667	9.464.167	8,15
3	Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi	IKM.3	416.712.500	99.160.341	23,80
4	Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK	IKM.4	116.144.667	9.464.167	8,15
5	Jumlah alat kesehatan dan sapsras yang dilakukan	IKM.5	116.144.667	9.464.167	8,15

	pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK				
6	Jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK	IKM.6	5.194.367.333	5.116.185.831	98,49
7	Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi	IKM.7	5.194.367.333	5.116.185.831	98,49
8	Penambahan kemampuan jenis pelayanan	IKM.8	5.194.367.333	5.116.185.831	98,49
9	Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi	IKM.9	1.167.238.000	758.910.029	65,02
10	Jumlah perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan	IKM.10	416.712.500	99.160.341	23,80
<b>B PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN</b>					
<b>I</b>	<b>INDIKATOR SASARAN KEGIATAN (ISK)</b>		<b>15.938.655.000</b>	<b>11.422.800.997</b>	<b>71,67</b>
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	IKM.11	380.187.500	113.686.750	29,90
2	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	IKM.12	2.770.000	1.800.000	64,98
3	Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	IKM.13	380.187.500	113.686.750	29,90
4	Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	IKM.14	780.310.000	232.797.350	29,83
5	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	IKM.15	380.187.500	113.686.750	29,90
6	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	IKM.16	380.187.500	113.686.750	29,90
7	Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta	IKD.1	13.634.825.000	10.733.456.648	78,72

### 3.3. ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

#### 3.3.1. Sumber Daya Manusia

Saat ini jumlah SDM BPAFK Surakarta sampai dengan 2 Januari 2026 sebanyak 82 orang terdiri dari PNS 49 orang dan PPPK 33 orang. Berdasarkan perhitungan analisis beban kerja masih terdapat kekurangan pada peta jabatan tertentu. Sementara ini agar kegiatan manajemen tetap berjalan, beberapa pegawai di laboratorium merangkap tugas dan jabatan di bagian administrasi. Upaya dan solusi yang telah dilakukan adalah dengan mengusulkan kebutuhan ASN serta perubahan peta jabatan yang relevan dengan perkembangan organisasi.

Sumber Daya Manusia di lingkungan BPAFK Surakarta per bulan Januari 2026 sebagai berikut :

##### 1. Menurut Pangkat

Eselon IIIa	: 1 orang
Eselon IVa	: 1 orang
JFT	: 67 orang
JFU	: 13 orang

##### 2. Menurut Golongan

Golongan IV	: 3 orang
Golongan III	: 33 orang
Golongan II	: 13 orang
PPPK	: 33 orang

##### 3. Menurut Tingkat Pendidikan

S2	: 9 orang
S1	: 31 orang
D4	: 3 orang
D3	: 38 orang
SLTA	: 1 orang

#### 3.3.2. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Saat ini sumber daya sarana dan prasarana meliputi gedung, peralatan uji, peralatan dan fasilitas perkantoran serta bahan-bahan untuk operasional kantor dan laboratorium. Dengan adanya pemenuhan sarana prasarana tiap tahun, diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan BPAFK Surakarta. Beberapa sudah terbukti dengan melihat hasil pengukuran kinerja BPAFK Surakarta tahun 2025. Dalam rangka melakukan efisiensi terhadap sumber daya sarana dan prasarana dilakukan dengan :

1. Menghemat pemakaian anggaran operasional perkantoran
2. Pembatasan kegiatan perjalanan dinas dan paket meeting di luar kantor

3. Melakukan manajemen pemeliharaan peralatan semaksimal mungkin
4. Mengupayakan pengembangan sistem informasi untuk memudahkan dan meningkatkan kualitas kinerja.

## **BAB IV PENUTUP**

Laporan Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta tahun 2025 ini menyajikan berbagai keberhasilan maupun upaya dalam mencapai sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam dokumen perjanjian kinerja dan dokumen perencanaan Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) serta Program Dukungan Manajemen.

Realisasi anggaran BAPFK Surakarta 2025 sesuai dengan SAKTI sebesar Rp27.780.992.097,- (97,39%) dari pagu efektif sebesar Rp28.524.062.000 dan sesuai dengan OMSPAN sebesar Rp27.780.992.057,- (81,84%) dari pagu anggaran selurunya sebesar Rp33.946.908.000,-.

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah mengalami kemajuan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun masih terdapat indikator kinerja yang capaian realisasinya tidak mencapai target yang ditetapkan. Hal ini menjadi perhatian utama dalam perencanaan strategis ke depan agar kinerja instansi semakin optimal dan sejalan dengan target Rencana Strategis. Adapun indikator dengan capaian belum memenuhi target dan upaya perbaikannya adalah sebagai berikut:

- 1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta (94,82%)**
  - o Melakukan penguatan koordinasi dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan anggaran.
- 2. Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta (95,53%)**
  - o Membuat surat ke Sekretaris Direktorat Jenderal untuk melakukan fasilitas diklat fungsional yang dilaksanakan oleh unit pembina dalam hal ini Direktorat Jenderal SDM
- 3. Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Surakarta (85,3%)**
  - o Melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sisa anggaran efektif.

## LAMPIRAN

[https://drive.google.com/drive/folders/1TH\\_rZJaTYYi4fRTHt2n2CrXHtL6nvfRv](https://drive.google.com/drive/folders/1TH_rZJaTYYi4fRTHt2n2CrXHtL6nvfRv)